



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PENGARUH SISTEM MENTORING TERHADAP  
KUALITAS KOMUNIKASI DOSEN PEMBIMBING  
DENGAN MAHASISWA PENERIMA BEASISWA  
BAZNAS UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

**SKRIPSI**

Di ajukan sebagai salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)  
Pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

**Oleh :**

**Emilia Nur LA  
NIM. B05219016**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Emilia Nur LA

Nomor Induk Mahasiswa : B05219016

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Memberikan pernyataan bahwasannya benar Penelitian ini merupakan karya saya sendiri serta bukanlah hasil plagiasi dari sumber lainnya, serta keseluruhan sumber baik yang penulis kutip ataupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar. Pernyataan ini penulis buat dengan kesungguhan, jikalau pernyataan ini salah di hari mendatang, oleh sebab itu saya bersedia mendapat sanksi akademik pada aturan yang sudah ditetapkan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 6 Januari 2023

Yang Menyatakan,



Peneliti  
Emilia Nur LA

## PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Emilia Nur LA

NIM : B05219016

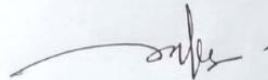
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul : Pengaruh Sistem Mentoring Terhadap  
Kualitas Komunikasi Dosen Pembimbing  
Dengan Mahasiswa Penerima Beasiswa  
Baznas UIN Sunan Ampel Surabaya.

Skripsi ini telah diperiksa serta disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Desember 2022

Menyetujui Pembimbing,



**Dr. Imam Maksum, S.Ag. M.Ag.**

**NIP. 1973062020060410**

## LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

PENGARUH SISTEM MENTORING TERHADAP KUALITAS  
KOMUNIKASI DOSEN PEMBIMBING DENGAN MAHASISWA  
PENERIMA BEASISWA BAZNAS UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

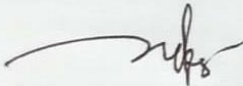
Oleh :

Emilia Nur LA (B05219016)

Telah diujikan serta dinyatakan lulus ujian sarjana ilmu komunikasi  
(S1) tanggal 6 Januari 2023

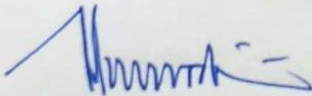
Tim Penguji

Penguji I



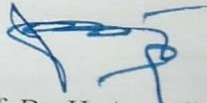
Dr. Imam Maksum, S.Ag,M.Ag  
NIP.1973062006041001

Penguji III



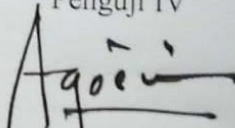
Dr. H. Ali Nurdin, S.Ag, M.Si  
NIP.197106021998031001

Penguji II



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag  
NIP.196004121994031001

Penguji IV



Dr. Agoes Moh. Moefad, SH, M.Si  
NIP.197008252005011004

Surabaya, 6 Januari 2023

Dekan



Dr. M. Cholilul Arif, S.Ag, M.Fil.I  
NIP.197110171998031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : EMILIA NUR LA  
NIM : B05219016  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi  
E-mail address : emilnur126@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**Pengaruh Sistem Mentoring Terhadap Kualitas Komunikasi Dosen Pembimbing Dengan**

**Mahasiswa Penerima Beasiswa Baznas UIN Sunan Ampel Surabaya**

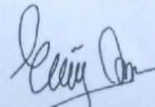
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Januari 2023

Penulis



(Emilia Nur LA)

*manis terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

Emilia Nur LA, B05219016, 2022. Pengaruh sistem mentoring terhadap kualitas komunikasi dosen pembimbing dengan mahasiswa penerima beasiswa baznas uin sunan ampel surabaya.

Adanya bentuk Komunikasi memang memiliki dampak dalam kehidupan salah satunya dalam bidang pendidikan. Sebagai upaya dalam meningkatkan nilai diri pada setiap pelajar/mahasiswa munculah pembelajaran dengan merealisasikan system mentoring. Seperti contoh, salah satunya dari fasilitas program Beasiswa Baznas yang menerapkan metode pembelajaran untuk para mahasiswa yang menerima beasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh system mentoring terhadap kualitas komunikasi dosen pembimbing dengan mahasiswa penerima beasiswa Baznas UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penggunaan metode pendekatan kuantitatif. Sampel sebanyak 31 mahasiswa, dengan teknik *sampel jenuh*. Penggunaan instrumennya adalah penyebaran kuisisioner secara merata dengan teknik skala likert. Dari hasil yang didapatkan terdapat pengaruh system mentoring terhadap kualitas komunikasi senilai 0,651 yang masuk pada golongan kategori hubungan 'kuat', dengan pengaruh kontribusi sebesar 42,2% yang berarti terbilang cukup berpengaruh. Hasil persentase sikap mendukung antara dosen dengan mahasiswa lebih kecil. Konsekuensi ini dapat mengganggu kualitas komunikasi.

**Kata Kunci :** Sistem Mentoring, Kualitas Komunikasi, Beasiswa Baznas

## **ABSTRACT**

Emilia Nur LA, B05219016. 2022. The Influence of Mentoring System on the Communication Quality between Supervisors and Baznaz Scholarship Recipient at UIN Sunan Ampel Surabaya

The existence of this form of communication does have an impact on life, one of which is in the field of education. As an effort to increase the self-esteem of each learner/student, learning emerges by realizing a mentoring system. As an example, one of the Baznas Scholarship program facilities applies learning methods for students who receive scholarships. This study aims to determine how much influence the mentoring system has on the quality of communication between supervising lecturers and students who receive Baznas scholarships at UIN Sunan Ampel Surabaya.

The use of quantitative approach methods. A sample of 31 students, with a saturated sample technique. The use of the instrument is distributing questionnaires evenly with the Likert scale technique. From the results obtained, there is an influence of the mentoring system on the quality of communication worth 0.651 which is included in the 'strong' relationship category, with a contribution effect of 42.2%, which means it is quite influential. The results of the percentage of supportive attitudes between lecturers and students are smaller. These consequences can interfere with the quality of communication.

**Keywords:** Mentoring System, Communication Quality, Baznas Scholarship

## مستخلص البحث

تأثير نظام التوجيه على جودة التواصل المشرفين مع الطلاب المستلم على  
المنحة الدراسية بازناس في الجامعة الإسلامية الحكومية سونان أمبيل سورابايا

وَجُودُ الْإِتِّصَالِ لَهُ تَأْتِيَرٌ لِلْحَيَاةِ، أَحَدُهَا فِي مَجَالِ التَّعْلِيمِ. كَمُحَاوَلَةٍ لِتَرْقِيَةِ إِخْتِرَامِ الذَّاتِ  
لِكُلِّ الطُّلَّابِ، تَظْهَرُ طَرِيقَةٌ لِلتَّعْلِيمِ، وَهِيَ تَحْقِيقُ عَمَلِيَّةِ نِظَامِ التَّوْجِيهِ لِلطُّلَّابِ.

عَلَى سَبِيلِ الْمِثَالِ، تَظْهَرُ طَرِيقَةٌ إِحْدَى مُنْشَأَتِ بَرْنَامِجِ بَازْنَاسِ لِلْمُنْحَةِ الدِّرَاسِيَّةِ فِي التَّعْلِيمِ  
لِلطُّلَّابِ الْمُسْتَلِمِ لِلْمُنْحَةِ الدِّرَاسِيَّةِ. كَانَ الْهَدَفُ فِي هَذَا الْبَحْثِ، هُوَ لِمَعْرِفَةِ تَأْتِيَرِ نِظَامِ  
التَّوْجِيهِ عَلَى جُودَةِ التَّوْاصُلِ بَيْنَ الْمُشْرَفِينَ وَالطُّلَّابِ الْمُسْتَلِمِ لِلْمُنْحَةِ الدِّرَاسِيَّةِ بَازْنَاسِ فِي  
الْجَامِعَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ سُونَانَ أَمْبِيلِ سُونَابِيَا.

هَذَا الْبَحْثُ يَسْتَعْدِمُ طَرِيقَةً اسْتَبْصَاءَ إِخْصَائِي كَمِّيٍّ. عَيْنَةُ هَذَا الْبَحْثِ هُوَ ٣١ طَالِبًا  
وَطَرِيقَةُ تَفْنِيئِهِ أَحَدَ الْعَيْنَاتِ هُوَ بِاسْتِحْدَامِ عَيْنَةٍ مِنَ السَّكَّانِ بِالْكَامِلِ وَيَسْتَعْدِمُ الْأَدَاةَ  
بِتَفْنِيَّةِ مَقْيَاسِ لِيكْرَتِ.

بِنَاءً عَلَى النَّتَائِجِ، هُنَاكَ تَأْتِيَرٌ لِنِظَامِ التَّوْجِيهِ عَلَى جُودَةِ التَّوْاصُلِ لِلْمُشْرَفِ مَعَ الطُّلَّابِ  
الْمُسْتَلِمِ لِلْمُنْحَةِ الدِّرَاسِيَّةِ بِنِسْبَةِ ٠,٦٥١. وَهُوَ عِلَاقَةٌ قَوِيَّةٌ، مَعَ تَأْتِيَرِ مُسَاهَمَةِ بِنِسْبَةِ  
٤٢,٢ ٪، أَنَّهُ مُؤَثَّرٌ تَمَامًا. تَظْهَرُ نَتَائِجُ الْبَحْثِ أَنَّ الدِّعْمَ الْمَتَبَدَّلَ بَيْنَ الطُّلَّابِ وَمُعَلِّمِ  
ضَعِيفًا. لِذَلِكَ يُمَكِّنُ أَنَّ يُؤَدِّيَ هَذَا بِالطَّبَعِ إِلَى تَعْطِيلِ جُودَةِ التَّوْاصُلِ.

الكلمات الرئيسية: نظام التوجيه، جودة التواصل، منحة باز



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>Cover</b>	
<b>Persetujuan Dosen Pembimbing</b>	<b>i</b>
<b>Lembar Pengesahan Tim Penguji</b>	<b>ii</b>
<b>Pernyataan Otentisitas Skripsi</b>	<b>iii</b>
<b>Pernyataan Persetujuan Publikasi</b>	<b>vi</b>
<b>Motto dan Persembahan</b>	<b>v</b>
<b>Abstrak</b>	<b>vi</b>
<b>Kata Pengantar</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Isi</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Tabel</b>	<b>xiii</b>
<b>Daftar Gambar</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritik	10
2. Manfaat Praktis	10
E. Definisi Operasional	11
1. System Mentoring	11
2. Kualitas Komunikasi	13
3. Beasiswa Baznas UINSA	16
F. Sistematika Pembahasan	17

### **BAB II : KAJIAN TEORETIK**

A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kerangka Teori	24
C. Paradigma Penelitian	31

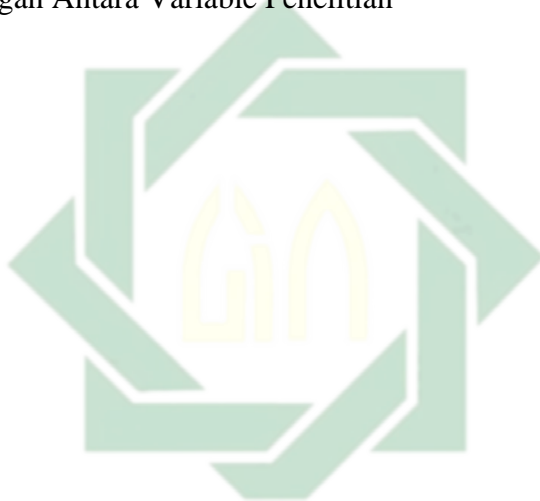
D. Hipotesis Penelitian	31
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	34
D. Variabel, SubVariabel dan Indikator	36
E. Tahap-Tahap Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Validitas Instrumen Penelitian	41
H. Teknik Pengolahan Data	43
I. Teknik Analisis Data	46
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN &amp; PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	51
B. Penyajian Data	54
C. Pengujian Hipotesis	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian	72
1. Deskripsi Karakteristik Responden	72
2. Tanggapan Responden Variabel X	72
3. Tanggapan Responden Variabel Y	72
4. Pengujian Hipotesis Penelitian	73
5. Perspektif Teoretis	75
6. Perspektif Keislaman	78
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan	85
B. Saran dan Rekomendasi	85
C. Keterbatasan Penelitian	86
<b>Daftar Pustaka</b>	<b>87</b>
<b>Biografi Peneliti</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Indikator Sistem Mentoring	11
3.1 Tingkat Reabilitas Alpha	43
3.2 Nilai Koefisien Korelasi	45
3.3 Skor Pernyataan Skala Likert	47
3.4 Parameter Indeks Hasil Jawaban Responden	49
4.1 Jumlah Responden Berdasar Angkatan	51
4.2 Jumlah Responden Berdasar Fakultas	52
4.3 Objek Penelitian	52
4.4 Respons Responden pada Dimensi Penanaman Moral	55
4.5 Respons Responden pada Dimensi Diskusi	56
4.6 Respons Responden pada Dimensi Evaluasi & Dorongan	57
4.7 Respons Responden pada Dimensi Keterbukaan	58
4.8 Respons Responden pada Dimensi Empati	59
4.9 Respons Responden pada Dimensi Sikap Mendukung	60
4.10 Respons Responden pada Dimensi Sikap Positif	61
4.11 Respons Responden pada Dimensi Kesetaraan	62
4.12 Uji Validitas Data	64
4.13 Uji Reliabilitas Data	65
4.14 Output Uji Normalitas Probability P-Plot	66
4.15 Output Uji Linieritas	67
4.16 Output Uji Regresi Linear Sederhana	68
4.17 Output Uji Korelasi Pearson	71
4.18 Rekapitulasi Mean Variabel X	72
4.19 Rekapitulasi Mean Variabel Y	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kurikulum Mentoring	6
1.2 Mentoring Bulanan Online dan Offline	7
2.1 Alur Kerangka Berpikir Penelitian	29
2.2 Hubungan Antara Variable Penelitian	30



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sistem Program Mentoring yakni bentuk korelasi yang bermanfaat dalam mencapai tujuan tertentu, dimana seseorang memiliki kemampuan lebih dalam memberikan atau berbagi ilmu, terlebih dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu pada *progress*-nya yaitu dengan tujuan yang salah satunya yaitu bisa bertukar informasi dalam percakapan.

Banyak Definisi Mentoring yang diartikan oleh para ahli, salah satunya adalah Romani, *et al.*<sup>3</sup> *“The process where by an experienced highly regarded, empathic person ‘the mentor’ guides another individual ‘the mentee’ in the development and reexamination of his or her own ideas, personal, professional development and learning. The mentor who often, but not necessarily work in the same organization or field as the mentee, achieves this by listening or talking on confidence to the mentee”*. McKimm, *et al.*<sup>4</sup> *“Mentoring is ‘off line’ help by one person to another in making significant transitions on knowledge, work or thinking”*. Dapat diartikan bahwa proses mentoring merupakan suatu kegiatan pendampingan untuk seseorang dimana yang didampingi masih minim wawasan dalam suatu

---

<sup>3</sup> Ramani. Grupen. S, L, 2009. *Mentoring*. In: Dent. J, Harden. R, eds. *“The Practical Guide For Medical Teacher”*. 3<sup>rd</sup> ed. London : Churcill Living stone Elsevier. halaman 151-157.

<sup>4</sup> McKimm J, *et al.*, *“Mentoring: Theory and Practise. Preparedness to practice project”*, Mentoring Scheme.  
[https://www.faculty.londondeanery.ac.uk/e-learning/feedback/files/mentoring\\_theory\\_and\\_practise.pdf](https://www.faculty.londondeanery.ac.uk/e-learning/feedback/files/mentoring_theory_and_practise.pdf). publish 2007. diakses 10 oktober, 2022.

hal, dengan bertujuan berbagi ilmu atau pengalaman atau *skill*.

Mentoring ini merupakan salah satu kegiatan pendukung yang didalamnya memiliki tujuan bimbingan, pelatihan, pengajaran, konseling, berbagi, dan pembentukan suatu jaringan tertentu. Strategi pembelajaran dalam bentuk mentoring ini didefinisikan sebagai hubungan kepercayaan jangka panjang antara satu dengan yang lain yang berkembang mengikuti zaman. Beberapa pendapat ahli dalam mengartikan mentoring yakni, menurut Crawford<sup>5</sup> “Mentoring adalah suatu hubungan interpersonal dalam bentuk sikap kepedulian serta dukungan oleh seseorang yang berpengalaman dan berpengetahuan dengan seseorang yang kurang berpengalaman atau memiliki pengetahuan yang lebih rendah”.

Dari Santrock<sup>6</sup> menjelaskan bahwa “Mentoring tidak jauh beda dengan bimbingan yang diberikan melalui instruksi, dorongan atau demonstrasi secara teratur selama selang periode tertentu. Mentoring ini kebanyakan dilakukan oleh individu yang lebih tua untuk meningkatkan kompetensi individu yang lebih muda. Berlangsungnya dalam proses ini, si pementor dan mentee (yang dimentori) mengembangkan suatu tali komitmen bersama yang melibatkan karakter emosional serta dibumbui oleh sikap hormat serta kesetiaan dalam tiap-tiap individu”.

---

<sup>5</sup> Rich, B. L., Le Pine, J. A., & Crawford, E. R. 2010. “*Job Engagement: Antecedents and Effects On Job Performance*”. *Academy of Management Journal*,. 53 (3), Page 617-635. Diakses pada <https://doi.org/10.5465/AMJ.2010.51468988>

<sup>6</sup> John, W.S 2007. “*Perkembangan Anak*”. Jilid I., Edisi ke-11. Jakarta : PT Erlangga.

Kemudian menurut Europe Region<sup>7</sup> menyatakan bahwa “Mentoring dapat mendukung individu sehingga mereka berkembang lebih efektif, ini merupakan hubungan kemitraan antara mentee (mahasiswa) dengan mentor (dosen pembimbing) yang dalam perancangannya bertujuan mewujudkan kepercayaan diri dari mentee”.

Dari penjelasan definisi tadi, dapat diambil kesimpulan bahwa mentoring adalah strategi peningkatan prosentase kualitas kepribadian masing-masing individu yang pengaplikasiannya melalui proses hubungan interpersonal dalam hal mencari ilmu ataupun bekerja dengan menggunakan strategi emosional antara dosen pembimbing dan mahasiswa.

Adanya kegiatan mentoring ini menghasilkan jalinan komunikasi baik mentor dengan mahasiswa ataupun mahasiswa antar sesama mahasiswa. Dengan definisi tujuan komunikasi untuk membangun jaringan yang menghubungkan bukan hanya satu orang tetapi banyak orang. Di prosesnya tidak sedikit jika berkomunikasi ini menjadikan kurangnya efektifitas yang dikarenakan oleh dijumpainya suatu *problematika*. Akan tetapi mengatasi suatu hambatan tersebut dibutuhkan pemecahan masalah yang telah disepakati oleh pelaku komunikasi. Pembelajaran di ilmu komunikasi dalam memilah cara berkomunikasi, bukan terletak pada jumlah si penerima pesan tetapi pada sisi kualitas proses berkomunikasinya.<sup>8</sup>

Didalam lingkup pendidikan adanya kualitas komunikasi adalah sangat-sangat memiliki peran untuk bahan pendukung suatu jalannya proses kegiatan belajar mengajar merupakan alat pentransfer ilmu oleh pengajar (dosen) pada mahasiswa.

---

<sup>7</sup> <https://doi.org/10.1080/07036337.2012.7447544> diakses tanggal 16 Oktober 2022.

<sup>8</sup> Effendi *et al.* 2003. “*Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*”. Bandung : Citra Aditiya Bakti.

Kualitas komunikasi ini adalah sebuah aktifitas dasar setiap manusia, melalui komunikasi manusia bukan hanya bisa berhubungan satu dengan yang lain tetapi dapat bertukar kabar. Tidaklah satupun manusia yang tidak terlibat dalam proses komunikasi, sebab manusia merupakan makhluk social yang saling membutuhkan (simbiosis mutualisme).

Kualitas komunikasi disebut sebagai proses komunikasi dua arah (timbang balik/*feedback*) antara si pemberi informasi dengan si penerima pesan. Adapun hambatan-hambatan yang terdapat dalam proses komunikasi kelompok atau organisasi adalah hambatan kerja, yakni dijumpainya persoalan suatu organisasi disaat membereskan tugasnya, seperti contoh membuat perencanaan kegiatan, melaksanakan program kegiatan, dan contoh lainnya. Didalam mengatasi hambatan tadi, para bagian dengan segan menjalankan atau mengerjakan solusi pada persoalan-persoalan dengan cara analisis situasinya, kemudian memberikan saran maupun pertimbangan dari beberapa saran *alternative*. Selanjutnya, hambatan interpersonal, hambatan satu ini akan ada jikalau terdapat dua komunikasi maupun lebih memproses suatu persoalan berbarengan untuk merancang gagasan, tujuan dalam kebutuhannya adalah mengatasi persoalan sehingga muncul adanya pendapat yang beda, yang pengatasiannya para anggota haruslah kompak dalam mengurus perbedaannya itu dengan cara berdiskusi untuk menghasilkan kemufakatan.

Hubungan antara kewajiban menuntut ilmu dengan kemampuan dalam mencari ilmu erat kaitannya dengan ekonomi, dimana hal ini dirasakan oleh para masyarakat yang berekonomi rendah atau kurang mampu. Itulah sebabnya dalam membantu perekonomian dan menuntut ilmu, dari pihak Pusat Badan Amil Zakat Nasional atau kerap disingkat Baznas memberikan bantuan kepada masyarakat yang ingin belajar akan tetapi terhalang dengan ekonomi.



Sudah sekitar 4 tahun Beasiswa Baznas ini diadakan. Beasiswa Baznas ini diberikan kepada 102 Perguruan Tinggi di Indonesia<sup>9</sup>, salah satunya di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, sampai saat ini sudah 3 Angkatan dan akan masuk angkatan yang ke-4 di tahun 2022 ini.

Lembaga Badan Amil Zakat Nasional biasa disingkat (Baznas) yakni suatu organisasi pemerintahan non-structural yang memiliki sifat kemandirian dan tanggung jawab pada Presiden RI lewat para Menteri. Baznas juga merupakan suatu lembaga yang memiliki wewenang melaksanakan tugas dalam mengelola zakat secara luas (nasional). Adanya program beasiswa ini bertujuan untuk sebagai penyedia dana pendidikan demi terjaminnya kelangsungan program pendidikan bagi kalangan yang kurang mampu atau miskin sebagai pertanggung jawaban antar generasi dan menyiapkan para generasi penerus bangsa yang mempunyai kedalaman ilmu pengetahuan serta keluhuran akhlak.

Dilihat dari Keputusan Pendaftaran setiap tahunnya Syarat dan ketentuan Mahasiswa Beasiswa Baznas setiap tahunnya mengalami perubahan, serta tanggung jawab yang di berikan oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). Lembaga beasiswa Baznas juga menyediakan beberapa kategori sebagai pilihan mahasiswa yang memenuhi persyaratan. Salah satunya yakni Beasiswa Kategori Cendekia Baznas. Tidak hanya itu, beasiswa ini juga menyediakan beberapa fasilitas yang nantinya akan diterima oleh para mahasiswa peraih atau penerima beasiswa Baznas, salah satu contohnya adalah Mentoring, dengan model Mentoring oleh Dosen Pembimbing Beasiswa Baznas, yang mana model Mentoring pembelajaran ini dilakukan secara setiap bulan baik offline maupun online, dengan inti materi pembelajaran yang telah ditentukan oleh pihak Baznas.

---

<sup>9</sup> <https://baznas.go.id.com> diakses pada 10 Oktober 2022.

# Gambar 1.1

## BAB IV KURIKULUM PEMBINAAN

Semester	Kegiatan	Tujuan	Output	Pelaksana
Semester Ganjil 2020	Penandatanganan akad beasiswa	Mahasiswa BCB memahami kewajiban dan hak sebagai penerima beasiswa	100% mahasiswa menandatangani Akad Beasiswa	Kampus mitra
	Literasi dan Pembinaan Keislaman	Meningkatkan kualitas ibadah daily mahasiswa BCB	75% kualitas ibadah daily mahasiswa BCB di atas rata-rata	Mentor
	Pembinaan KEBAZNASAN	Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap zakat, BAZNAS, dan gerakan zakat	Meningkatnya pemahaman mahasiswa terhadap zakat, BAZNAS, dan gerakan zakat.	LBB
	Literasi Media Sosial	Meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam penggunaan media sosial sebagai media dakwah zakat	100% Mahasiswa memiliki dan aktif di media sosial, serta follow akun Lembaga Beasiswa BAZNAS	Mentor
	Melukis Masa Depan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendorong mahasiswa agar memiliki target capaian per 6 bulan</li> <li>2. Membuka wawasan mahasiswa terhadap dunia karir pasca kampus</li> <li>3. Membimbing mahasiswa menggali keahlian khusus yang dimiliki atau dapat dikembangkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 100% mahasiswa BCB memiliki CV dan targetan selama 6 bulan ke depan</li> <li>2. Terbukanya wawasan mahasiswa BCB terhadap dunia karir pasca kampus</li> <li>3. Mahasiswa BCB memiliki perencanaan karir pasca kampus</li> </ol>	LBB, HumanPro
Semester	Kegiatan	Tujuan	Output	Pelaksana
Semester Genap 2021	Literasi Buku Zakat	Meningkatkan literasi zakat penerima beasiswa	Meningkatnya literasi zakat penerima beasiswa	Mentor, LBB
	Presentasi atau Kulwap Literasi Buku Zakat	Syiar zakat dari mahasiswa untuk Umat	100% mahasiswa selesai membaca dan presentasi buku zakat yang dibaca	Mentor, LBB
Semester Genap 2021	Evaluasi Target 6 Bulan	Mengevaluasi capaian 6 bulan dan targetan 6 bulan berikutnya	Mahasiswa membuat CV terbaru, capaian target, dan target 6 bulan berikutnya	Mentor
	BCB Menulis	Mendorong mahasiswa BCB menulis di media sosial Syiar #ZakatTumbuhBermanfaat menjadi trending topics	Mahasiswa BCB menulis di media sosial dengan tagline (#) yang dibenarkan LBB	LBB, Mentor
	Kunjungan ke BAZNAS Daerah	Mengenal dan koordinasi dengan BAZNAS Daerah	Komitmen program kerelawanan	Mentor
	Aksi sosial-keagamaan-kemanusiaan bersama BAZNAS Daerah	Meningkatkan peran mahasiswa BCB di daerah terhadap BAZNAS Daerah	Mahasiswa BCB terlibat aktif di kegiatan sosial-keagamaan-kemanusiaan BAZNAS Daerah	Mentor
Semester Ganjil 2021	Evaluasi Target 6 Bulan	Mengevaluasi capaian 6 bulan dan targetan 6 bulan berikutnya	Bertambahnya capaian-capaian baru mahasiswa BCB	Mentor
Semester	Kegiatan	Tujuan	Output	Pelaksana
Semester Genap 2022	Cendekia Temu Tokoh	Mengenal dan menguatkan cita-cita mahasiswa BCB dari tokoh yang ditemui	Mahasiswa BCB mendapatkan inspirasi penguatan cita-citanya	Mentor
	Literasi Buku Tokoh (sesuai bidang masing-masing)	Meningkatkan literasi tokoh sesuai bidang peminatan masing-masing	Mahasiswa BCB membaca minimal satu buku tentang tokoh	Mentor
	Presentasi atau Kulwap Buku Tokoh	Syiar zakat dari mahasiswa untuk Umat	Mahasiswa BCB memberikan materi bedah buku tentang tokoh	Mentor
Semester Genap 2022	Evaluasi Target 6 Bulan	Mengevaluasi capaian 6 bulan dan targetan 6 bulan berikutnya	Bertambahnya capaian-capaian baru mahasiswa BCB	Mentor
	Apresiasi dan Wisuda BCB	Syiar zakat dan apresiasi mahasiswa BCB berprestasi	Berita nasional dan mahasiswa BCB berprestasi	LBB
	Pembentukan Alumni BCB	Penguatan peran BCB untuk generasi berikutnya di manapun berada	Ikatan Alumni BCB	LBB

Ket : program pembinaan dapat diperbaiki sesuai dengan urgensitas dan telah mendapatkan persetujuan dari tim.

Demikian tujuan dalam system mentoring ini merupakan metode atau cara dengan kesadaran yang sungguh-sungguh, konsisten degan mengarahkan, membimbing serta

mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman sehingga mereka diharapkan dapat mengerti, memahami serta dengan harapan dapat mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan proses pencapaian suatu tujuan tertentu.

### Gambar 1.2 Mentoring Bulanan Online dan Offline



Sumber : peneliti

Dalam kegiatan yang diberikan pihak Baznas Pusat untuk para penerima Beasiswa Baznas yakni Mentoring Bulanan dimana sejauh ini penerapan mentoring dilakukan secara Online dan Offline, realitanya dalam 2 sistem mentoring ini masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaannya. Seperti dalam Sistem Online yang disebabkan oleh Virus Covid-19 yang selama 2 tahun ini melanda penduduk bumi terutama warga Negara Indonesia. Meskipun hal ini dapat diatasi dengan Media Internet dengan banyak cara dan modelnya, akan tetapi memiliki keterbatasan penyampaian praktek yang kurang efisien. Salah satu contoh problemnya adalah koneksitas internet

juga menjadi hambatan dalam proses mentoring online ini. Adapun dalam pelaksanaan Sistem Offline memang lebih jelas sebab bertemu secara tatap muka, akan tetapi dalam kondisi ini sulit menyesuaikan jadwal antara jam mahasiswa dengan dosen pembimbing, dengan kesepakatan akhir menggunakan system online kembali jika memang benar-benar tidak bisa offline.

Hal ini akan menyebabkan kurangnya interaksi oleh dosen pembimbing beasiswa dengan mahasiswa atau bahkan sesama mahasiswa penerima beasiswa, dan sudah jelas mempengaruhi kualitas interaksi komunikasi yang sedang atau telah terjadi. Pelaksanaan kegiatan mentoring oleh dosen pembimbing beasiswa dengan mahasiswa penerima beasiswa tidak luput dari adanya proses komunikasi secara verbal ataupun nonverbal. Adanya komunikasi merupakan suatu proses terpenting dalam mewujudkan *feedback* dan pertukaran atau pembagian ilmu akal kepandaian, kemahiran serta unjuk keterampilan yang memberikan manfaat pada dosen pembimbing (mentor) serta mentee (mahasiswa).<sup>10</sup> Dalam komunikasi antara mentor dengan mahasiswa, menekankan hubungan pada keadaan sosialisasi tertentu.<sup>11</sup>

Berdasar pada uraian survei di atas, Adapun alasan dari peneliti menjadikan Lembaga Beasiswa Baznas di UIN Sunan Ampel Surabaya adalah peneliti juga bagian dari mahasiswa yang menerima beasiswa Baznas di UIN Sunan Ampel Surabaya, Maka peneliti terdorong ingin melakukan penelitian guna menyusun skripsi dengan mengangkat judul “Pengaruh Sistem Mentoring Terhadap Kualitas Komunikasi

---

<sup>10</sup> Berscheid *et al.* 1994. “*Interpersonal Relationship. Annual Review Of Psychology*”, 45., halaman 79-129.

<sup>11</sup> Johnson *et al.* 1991. “*The Mentoring Model Theory: Dimensions In Mentoring Protocols*”. “*Career Development International*”, Vol 4 (7) halaman 384-391.

Dosen Pembimbing dengan Mahasiswa Penerima Beasiswa Baznas UIN Sunan Ampel Surabaya”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai pada penjelasan pemaparan masalah di atas jadi bisa diangkat kesimpulan rumusan masalah, meliputi :

1. Adakah pengaruh sistem mentoring terhadap kualitas komunikasi dosen pembimbing dengan mahasiswa penerima beasiswa baznas uin sunan ampel surabaya?
2. Seberapa besar tingkat pengaruh sistem mentoring terhadap kualitas komunikasi dosen pembimbing dengan mahasiswa penerima beasiswa baznas uin sunan ampel surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Dapat memahami dan menjelaskan pengaruh sistem mentoring terhadap kualitas komunikasi dosen pembimbing dengan mahasiswa penerima beasiswa baznas uin sunan ampel surabaya.
2. Dapat mengetahui serta memaparkan sejauh mana tingkat pengaruh sistem mentoring terhadap kualitas komunikasi dosen pembimbing dengan mahasiswa penerima beasiswa baznas uin sunan ampel surabaya.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritik**

Pada penelitian peneliti diharap bisa menambah wawasan serta ilmu baru dalam konsep teori-teori komunikasi tentang pengaruh mentoring terhadap kualitas komunikasi pada dosen pembimbing dengan para mahasiswa penerima beasiswa Baznas UIN Sunan Ampel Surabaya serta dapat melihat seberapa jauh atau besar tingkat intensitasnya. Kemudian juga diharapkan agar dapat menjadi suatu alat

dalam mengembangkan ilmu pengetahuan menurut teori yang diajarkan di dalam masa belajar di kuliah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Nantinya pada hasil penelitian diharapkan berdampak pada wawasan terbaru dalam pengembangan ilmu paham pendidikan terkhusus. Serta menjadi pembelajaran bagi para pembaca seberapa pentingnya memahami sistem komunikasi efektif di manapun itu.

### b. Bagi Penerima Beasiswa

Hasil penelitian bisa menambah wawasan para mahasiswa lebih tepatnya mahasiswa penerima beasiswa tentang pengaruh akan komunikasi yang baik maupun tidak baik.

### c. Bagi Mentor Beasiswa

Hasil penelitian bisa dipergunakan untuk masukan kepada dosen pembimbing beasiswa agar dapat memahami peran dan pengaruh akan mentoring terhadap efektifitas komunikasi dalam pembelajaran.

### d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian bisa menambah pemahaman akan kualitas komunikasi dalam hal apapun.

## E. Definisi Operasional

Pendapat Sugiyono<sup>12</sup>, definisi operasional suatu variabel ialah untuk menunjukkan variabel apa yang akan diuji, atau guna menguji konsep keakuratan. Definisi operasional untuk variabel dapat dijumpai pada elemen yang termasuk didalam alat masalah.

---

<sup>12</sup> Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

## 1. System Mentoring (X)

Mentoring yakni mengawasi, mengamati, atau mengecek dengan cermat terutama untuk tujuan khusus<sup>13</sup>. Terdapat sebagian keuntungan program mentoring berikut diantaranya : Memacu Pembelajaran, Mentransfer Pengetahuan, Suatu inset, Kompetensi, Sarana Meningkatkan Karir, Kreativitas, Penetapan Suatu Tujuan, Perubahan Personal.

Pengaruh mentoring meliputi tercapainya kesuksesan tujuan bersama, memberi manfaat terhadap mentee (mahasiswa), mentor serta organisasi, memiliki kepuasan baik Mentee maupun mentor, meningkatkan produktifitas. Menurut Asri<sup>14</sup> dimensi dalam system mentoring :

**Tabel 1.1**  
**Sistem Mentoring**

Variabel	Dimensi	Indikator
Mentoring	Penanaman Moral	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pengembangan skill</li><li>- Pengembangan karakter emosional</li><li>- Pengembangan karakter spiritual</li></ul>
	Diskusi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pelatihan Nalar</li><li>- Mengembangkan kemampuan menganalisis</li><li>- Nilai sensitivitas diri</li><li>- Melatih daya pikir kreatif</li><li>- Perolehan keilmuan baru</li></ul>

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, KBBI. 2002. Jakarta : Balai pustaka, halaman 753.

<sup>14</sup> Budiningsih Arsi, 2005. *Mentoring* : Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta.

	Evaluasi dan Dorongan	- Evaluasi Terbuka dan Tertutup terhadap kemampuan diri atau prestasi (akademik/non-akademik) dan pencapaian belajar (nilai belajar).
--	-----------------------	---

Dalam Aspek moral dan agama menjadi dasar utama dalam pembelajaran dengan sistem mentoring. Pendekatan yang digunakan dalam mentoring adalah pendekatan yang mengacu kepada soft skill yang dimiliki oleh remaja. Soft skill disini berupa pengembangan kecerdasan spritual dan emosional. Diharapkan mahasiswa mampu mengaplikasikan pemahaman agamanya dengan bidang keilmuan yang digelutinya secara benar dan terarah sesuai dengan aturan yang sesungguhnya. Pada akhirnya mahasiswa yang tamat tersebut menjadi seorang intelektual religius dan memiliki karakter tangguh dalam kesehariannya.

Salah satu langkah yang dilakukan untuk melatih nalar, analisis dan sensitivitas mahasiswa dalam mentoring adalah dengan mendiskusikan permasalahan kontemporer yang terjadi. Mentor memberikan penjelasan-penjelasan kepada peserta secara global tentang suatu permasalahan dan menuntut masing-masing idividu untuk menggunakan daya pikir yang dimilikinya untuk menemukan solusi yang kreatif. Manfaat yang dapat dipetik, selain kemampuan berpikir dan mningkatkan sensitivitas terhadap masalah sosial, juga dapat merangsang rasa ingin tahu mahasiswa dengan masalah yang dihadapi dan berusaha mencari referensi keilmuan berupa buku-buku dengan bacaan yang banyak. Sehingga akan terbentuk generasi muda berwawasan global.

Dalam mentoring, sistem pembelajarannya berupa diskusi langsung dan melibatkan banyak arah. Mentor memberi kesempatan kepada mente yang ada dikelompoknya untuk melakukan curah pendapat tentang permasalahan yang dihadapinya pada pembelajaran di sekolah. Setelah itu



masalah tersebut akan ditanggapi secara bersama, baik dari mentor maupun dari teman-teman yang berada dalam satu kelompok. Selain itu mentor juga memiliki hak untuk melakukan evaluasi terbuka terhadap kemampuan dan prestasi siswanya dalam belajar. Evaluasi ini tentunya tidak mengedepankan formalitas dan pemberian hukuman, namun lebih menitikberatkan pada gambaran kondisi peserta untuk dapat ditindaklanjuti oleh mentor dalam peningkatan prestasi siswa yang ada di kelompoknya.

## 2. Kualitas Komunikasi (Y)

Dalam KBBI (kamus besar bahasa indonesia)<sup>15</sup> dijelaskan, Kualitas adalah tingkatan baik dan buruknya suatu hal, taraf kecerdasan, derajat, dan lainnya. Kualitas juga sering digunakan dalam penaksiran hubungan antara dua orang atau lebih. Definisi kualitas komunikasi yakni suatu tingkatan dalam berkomunikasi dengan baik maupun buruk antara mentor dengan mentee. Komunikasi tidak sekadar sarana bertukar informasi saja, diproses melewati pernyataan dalam perbincangan dengan hati ke hati, memperjelas suatu pemikiran menyampaikan ide serta hubungannya dengan orang lain. Tapi dengan dilakukannya komunikasi semua orang dapat belajar mengenal satu dengan yang lainnya.

Kualitas komunikasi ini juga dimaksudkan komunikator bisa tahu akan respon komunikan, sehingga komunikator bisa melihat serta memastikan bahwa komunikasinya berjalan efektif, positif, negative, berhasil ataupun sebaliknya. Jikalau tidak berhasil kemudian juga tidak efektif maka komunikator dapat memberikan kesempatan ulang untuk komunikan agar mengajukan pertanyaan lebih banyak lagi sampai komunikan (mentee) dapat memahami apa yang sudah disampaikan oleh komunikator (mentor).

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. Jakarta; Balai Pustaka halaman 753.

Pada penelitian ini menggunakan teori kualitas komunikasi dengan 5 dimensi indikatornya oleh Joseph Devito<sup>16</sup> :

a. Keterbukaan

Adalah suatu kemauan dari masing-masing individu untuk memberitahu informasi mengenai diri sendiri. Ini dari pesan keterbukaan yakni suatu kenyataan yang berasal dari individu tentang diri mereka yang akan menjadikan diri mereka tidak disenangi atau bahkan tentang suatu hal yang disembunyikan supaya tidak ada yang mengetahui<sup>17</sup>.

b. Empati

Empati ini menjadi kemampuan tiap individu dalam mengetahui apapun yang sudah maupun sedang dialami, mengidentifikasikan dirinya dari sudut pandang individu lainnya. “berempati, dengan orang lain menjadikan merasakan suatu hal seperti halnya diri sendiri mengalaminya – Berada dalam kapal yang sama dengan cara yang sama pula”<sup>18</sup>. Pengertian mengenai rasa empati ini menjadikan suatu individu lebih mampu dalam menyesuaikan komunikasi.

c. Sikap Mendukung

Komunikasi akan menjadi efektif pula jika dalam diri setiap individu memiliki perilaku supportif. Maksudnya bahwa dalam diri setiap individu dalam menghadapi datangnya suatu masalah tidak bersikap menahan. Terbuka serta Empati tidaklah bisa berjalan dalam satu kondisi yang bersifat tidak supportif. Terbukanya komunikasi serta tidaklah bisa berlangsung didalam kondisi yang tidak mendukung.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> Gamble, Teri Kwal dkk. (2005). *Interpersonal Communication In Theory, Practice and Context*. Boston: Allyn dan Bacon. halaman 395.

<sup>18</sup> *Ibid.* halaman 260.

Dalam sikap mendukung ini bisa dilihat dari cara bersikapnya: deskripsif, spontan dan profesional. Sebaliknya dalam perilaku defensive (tidak sabar) bisa dilihat melalui : evaluasi, strategi serta kepastiannya.

#### d. Sikap Positif

Beracuan pada 2 aspek komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi akan terbina dengan syarat seseorang mempunyai sikap positif terhadap diri mereka. Individu yang merasa hal negative terhadap dirinya sendiri akan selalu meng-komunikasikan perasaan ini kepada para individu lainnya, yang kemudian kemungkinan akan berdampak pada pemikiran individu lainnya, serta begitupun sebaliknya. Berikutnya, sikap positif teruntuk kondisi komunikasi yang sangatlah penting untuk hasil interaksi efektif.

Tidaklah ada yang lebih menjadikan kenyamanan dan menggembirakan kecuali berinteraksi bersama seseorang yang tidak merasa nyaman saat berinteraksi terhadap keadaan maupun suasana dalam terjadinya proses interaksi. Reaksi negative<sup>19</sup> terhadap kondisi yang menjadikan individu merasa jadi terusik serta menjadikan putusnya komunikasi.

#### e. Kesenjangan

Di setiap kondisi apapun, barangkali mengalami ketidaksetaraan. Salah satu individu yang memiliki kemungkinan lebih pandai, kaya, lebih tampan/cantik, lebih atletis dari yang lainnya. Perlu diketahui bahwa tidak adanya 2 orang yang sebanding dari banyak kompetensi. Keluar daripada ketidaksetaraan, komunikasi interpersonal pasti lebih efektif jika kondisinya berbanding. Maknanya harus adanya pengakuan oleh 2

---

<sup>19</sup> Devito, Joseph A. (1997). *Komunikasi AntarManusia.*, 5<sup>th</sup> edision. Jakarta : *Professionals Books*. halaman 262-263.

pihak. Dua-duanya dibutuhkan serta memberikan apa yang dimiliki.

Kesetaraan bukan mewajibkan kita dapat menerima serta setuju mengenai apapun sikap verbal dan non-verbal oleh seseorang. Kesetaraan artinya kita dapat menerima seseorang seperti yang dikemukakan oleh Rogers bahwa kesetaraan ini meminta kita agar memberi apresiasi baik dengan tanpa syarat untuk orang lain.<sup>20</sup>

### 3. Basiswa Badan Amil Zakat Nasioanl UIN Sunan Ampel Surabaya

Badan Amil Zakat Nasional dikenal dengan singkatan (Baznas) merupakan salah satu lembaga pemerintahan nonstructural yang mempunyai sifat mandiri serta memegang tanggungjawab pada presiden melewati para menteri yang bertugas dalam melakukan pengendalian dibidang zakat secara nasional. Beasiswa Baznas merupakan kontribusi keringanan atau bantuan berupa materi dari Lembaga Badan Amil Zakat Nasional. Bantuan keringanan ini dimanfaatkan untuk membiayai pendidikan siapa saja yang kurang mampu dalam ekonomi serta memiliki prestasi.

Bantuan Beasiswa Baznas untuk Jenjang S1 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya diberikan sejak 2019 kepada para Mahasiswa Universitas. Gagasan besar penataan (audit) pengelolaan zakat ada pada UU Nomor 23 Tahun 2011 serta membawai keseluruhan pasalnya yakni integritas pengelolaan atau sudah ter-intergasi. Maksud kata “Terintegrasi” disini menjadi dasar acuan dalam pengelolaan zakat Negara Indonesia ini, baik dilakukan Oleh Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) keseluruhan kalangan

---

<sup>20</sup> *Ibid.* halaman 264.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang sudah mendapatkan legalitas dengan ketentuan dalam UU.<sup>21</sup>

Tujuan dikelolannya zakat pada UU Nomor 23 Tahun 2011 yakni sebagai wadah mengembangkan efektivitas serta efisien system jasa dalam mengelola zakat dan menjadikan pemanfaatan zakat dalam mewujudkan kesejahteraan sumber daya masyarakat serta sebagai menanggulangi kemiskinan Negara.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Berdasarkan tujuan penelitian guna menelusuri akan adanya Pengaruh System Mentoring Terhadap Kualitas Komunikasi Dosen Dengan Mahasiswa Penerima Beasiswa Baznas UIN Sunan Ampel Surabaya. Maka dalam BAB ini peneliti akan menjelaskan paparan hasil penelitian yang sudah peneliti laksanakan. Hasilnya dari peneliti, temukan perihal Pengaruh Sistem Mentoring terhadap Kualitas Komunikasi Dosen dengan Mahasiswa Penerima Beasiswa Baznas UIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun penjelasan data peneliti bentang berdasar pada *Sub-focus* berikut ini.

Didalam ulasan berikut, peneliti memaparkan hasil dari penelitian yang didapatkan melalui proses penyebaran kuestioner pada responden dengan kualifikasi kriteria yang diawal sudah peneliti tentukan. Peneliti akan mengelompokkan dalam 5 bab, yakni :

Bab Kesatu, Pendahuluan. Dalam bab pendahuluan penelitian ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Kajian Teoritik. Didalam bab ini ada memuat kajian pustaka penelitian terdahulu seta kerangka teori, paradigm penelitian dan hipotesis penelitian, menjelaskan

---

<sup>21</sup> Isra Mirawati,. 2016. Jurnal : Fakultas Social dan Politik Universitas Mulawarman Kalimantan Timur. Vol 4 No.3.

mengenai topik pembahasan berdasarkan referensi yang merujuk pada tema penelitian serta berisi pembahasan mengenai teori-teori yang dipakai sebagai pondasi memecahkan permasalahan penelitian dengan menghubungkan permasalahan utama yang dijumpai didalam penelitian.

Bab Ketiga, Metode Penelitian. Di bab ini peneliti mendeskripsikan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Objek penelitian, siapa saja yang dijadikan populasi, sampel, variable dan indikator variable, lokasi penelitian, tahapan-tahapan penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data, teknik validitas serta teknik menganalisis data.

Bab Keempat, Hasil Penelitian & Pembahasan. Bab selanjutnya berisikan gambaran umum objek penelitian, penyajian data, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian berdasar/perspektif teoritis dan keislaman. Peneliti mendeskripsikan pembahasan dan pemaparan hasil temuan serta analisis dari pengaruh system mentoring terhadap kualitas komunikasi dosen pembimbing dengan mahasiswa penerima beasiswa Baznas UIN Sunan Ampel Surabaya. Dari bab inilah pembaca dapat mengetahui proses dari penelitian, serta apakah penelitian ini logis serta benar-benar untuk dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Bab Kelima, Kesimpulan. Kemudian terakhir, bab ini peneliti menjelaskan serta memberikan kesimpulan, saran & rekomendasi serta menuliskan keterbatasan penelitian dengan memaparkan sesuai dengan rumusan masalah diawal yang telah dipertanyakan dan ditetapkan oleh peneliti.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### A. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dan mendasari serta merupakan perbandingan terhadap penelitian peneliti : Penelitian Pertama oleh Sri Defi Lestari (2021), yang berjudul “*Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Kualitas Komunikasi Dosen Dengan Mahasiswa (Survei pada Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru)*”.<sup>22</sup>

Hasil penelitian ini agar melihat berapa tinggi pengaruh system belajar terhadap kualitas komunikasi dosen dengan mahasiswa di 6 Universitas Pekanbaru. Dengan hasil yang diperoleh yakni ditemukannya pengaruh system belajar *online* terhadap kualitas komunikasi dosen dengan mahasiswa yang masuk syarat hubungan sebanyak (0,516) kemudian yang sedang berkontribusi pengaruhnya sebanyak (26,7%) berarti agak lumayan terpengaruh. Menjelaskan bahwasannya mahasiswa tidak merasa *enjoy* dalam pembelajaran secara daring ini.

Persamaan pada penelitian ini adalah dalam variable tetap (y) yaitu kualitas komunikasi dosen dengan mahasiswa. Saling memakai metode secara kuantitatif. Adapun Perbedaan dengan penelitian ini yakni dalam penelitian lama variable bebasnya (x) pengaruh system pembelajaran daring, sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan pengaruh sistem mentoring. Dalam penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa sebanyak 398 responden dari 6 Kampus di Kota

---

<sup>22</sup> Sri Defi Lestari. 2021 “*Pengaruh System Pembelajaran Daring Terhadap Kualitas Komunikasi Dosen Dengan Mahasiswa (Survey Pada Perguruan Tinggi Di Kota Pekanbaru)*”. Perpustakaan Universitas Islam Riau : Skripsi, halaman 9.

Pekanbaru, sedangkan penelitian peneliti menggunakan sampel mahasiswa penerima beasiswa Baznas sebanyak 17 responden di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian kedua oleh Dewi Wulandari, dkk (2020) yang berjudul “Pengaruh Program Mentoring Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Penggunaan *Standardized Nursing Language* Mahasiswa Keperawatan Sebagai Metode Pembelajaran”.<sup>23</sup>

Menurut penelitian ini bertujuan menganalisa keefektifitasan program mentoring terhadap meningkatnya kemampuan berpikir kritis. Dengan jumlah sampel sebanyak 95 responden. Hasil yang didapatkan yakni Hasil uji statistic menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dengan nilai *sig2 tailed* sebesar  $0 < 5\%$ . Dengan kesimpulan bahwa mentoring bisa diaplikasikan dipembelajaran mahasiswa keperawatan.

Persamaannya ialah variable tetap (x) pengaruh mentoring. Adapun dalam perbedaannya adalah Variabel bebasnya peningkatan kemampuan berpikir kritis sedangkan peneliti memakai kualitas komunikasi. Metode yang digunakan yakni metode *quasi experimental*, sedangkan metode penelitian peneliti pendekatan kuantitatif deskriptif kemudian pada teknik samplinya.

Penelitian ketiga oleh Fransisca Desiana Pranatasari (2016) dengan judul “Pengaruh Mentoring Dosen Pembimbing Akademik Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa”.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Paul Joae Brett Nito, nieqie Ayu Dhea Manto, Dewi Wulandari, 2020, “Pengaruh Program Mentoring Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Penggunaan ‘Standardized Nursing Language’ Mahasiswa Keperawatan Sebagai Metode Pembelajaran”, Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, halaman 462. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i2>

<sup>24</sup> Fransisca Desiana Pranatasari. 2016 “Pengaruh Mentoring Dosen Pembimbing Akademik Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa”. Business Management Journal Vol.12. Halaman 27.



Dalam penelitian ini memeperlihatkan bahwasannya peran dosen sebagai mentor sangatlah diperlukan dalam lingkungan pembelajaran. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk dapat melihat lebih mendalam mengenai pengaruh mentoring dosen sehingga prestasi mahasiswa makin tinggi dengan dilakukannya pendekatan secara kuantitatif. Banyaknya sampel yang digunakan adalah 275 mahasiswa, dengan kriteria pernah mengikuti mentoring akademik 3x dalam 1 semester. Kemudian hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yakni mentoring memiliki pengaruh positif bagi prestasi mahasiswa sebab hal itu dapat memacu mahasiswa memperoleh nilai tinggi berdasar pada targetkan mereka.

Persamaan penelitian ini adalah variable bebas (x) yakni pengaruh mentoring dosen pembimbing. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini menggunakan variable terikat (y) prestasi akademik mahasiswa sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan kualitas komunikasi. Perbedaan berikutnya terletak pada pendekatannya diawal dalam penelitian ini memakai pendekatan kualitatif sedangkan penelitian peneliti tidak.

Penelitian keempat oleh Nurhasanah, Tita Husnitawati Madjid, dkk (2014) dengan judul "*Pengaruh Penerapan Sistem Mentor Terhadap Pencapaian Keterampilan Klinik Asuhan Persalinan Mahasiswa Akademi Kebidanan Muhammadiyah Cirebon (Suatu Studi Eksploratif di Akademi Kebidanan Muhammadiyah Cirebon)*".<sup>25</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan system mentor pada pendidikan kebidanan dapat meningkatkan keterampilan klinik mahasiswa. Hasil yang

---

<sup>25</sup> Nurhasanah, Endang Sutedja, Dhani Hilmanto, dkk. 2014. "*Pengaruh Penerapan Sistem Mentor Terhadap Pencapaian Keterampilan Klinik Asuhan Mahasiswa Akademi Kebidanan Muhammadiyah Cirebon (Suatu Studi Eksploratif di Akademi Kebidanan Muhammadiyah Cirebon)*", Journal IJEMC, Volume.1 No.1., halaman 2.

diperoleh dalam penelitian ini bahwa keterampilan mahasiswa dalam asuhan persalinan dengan nilai rata-ratanya lebih tinggi pada system mentornya yakni 77,76 dibanding dengan system koordinator yang bernilai rata-rata sebesar 68,94 ( $p < 0,001$ ). Pengambilan kesimpulannya adalah system mentoring memiliki nilai lebih bagus dalam proses pencapaian keterampilan oleh klinik mahasiswa, dengan pengaruh 28x terhadap tercapainya keterampilan klinik mahasiswa.

Persamaan adalah sama-sama melakukan penelitian kuantitatif, variable terikat (x) yakni pengaruh system mentor. Sedangkan perbedaannya yakni dalam penelitian ini variable bebasnya (y) yang mengacu pada pencapaian keterampilan, sedangkan penelitian peneliti menggunakan kualitas komunikasi, dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif analitik, sedangkan penelitian peneliti memakai pendekatan kuantitatif deskriptif penyebaran angket, Tempat yang dilakukan dalam penelitian juga berbeda.

Penelitian kelima oleh Denia Dwi Putri (2016), dengan judul *“Pola Komunikasi Pada Program Mentoring (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Program Mentoring Young on Top Campus Ambassador)”*.<sup>26</sup>

Maksud adanya penelitian Denia Dwi ialah guna memahami pola berkomunikasi yang ada diprogram mentoring ‘*Young On Top Campus Ambassador*’ serta halangan yang ada pada metode didalamnya. Hasil dalam pelaksanaan penelitian ini menunjukkan bahwasanya pola komunikasi yang dipakai saat proses belajar-mengajar ini menggunakan bentuk organisasi atau bentuk komunikasi *all channel* sebabnya mempunyai alur yang terbuka dimana dapat memungkinkan setiap individu dalam kelompok dan

---

<sup>26</sup> Denia, Dwi, P. 2016. *Pola Komunikasi Pada Program Mentoring*. Jurnal Liski: Program Studi Ilmu Komunikasi, halaman 124.

untuk komunikasi antara satu dengan lainnya secara interpersonal ataupun secara kelompok. Kemudian juga didalam proses komunikasinya ditemukan hambatan-hambatannya yakni Waktu, dengan maksud setiap dari mentoring dan anggota memiliki kesibukan yang menjadikan hal itu hambatan dalam penentuan jadwal pertemuan, sehingga komunikasi tidak berjalan baik atau *efektif*.

Persamaannya terletak di latar belakang hubungan komunikasi dalam system mentoring antara dosen (mentor) dengan anggota (mahasiswa). Adapun perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dekriptif sedangkan penelitian peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif.

Penelitian keenam oleh Erwin Yoli, *et al* (2020) dengan judul “Pemanfaatan *Information and Communication Technology* Sebagai Sumber Belajar di Era Digital”<sup>27</sup>

Hasil yang didapatkan pada penelitiannya adalah bukti ICT mempunyai konsekuensi tinggi di proses pendidikan. Perolehan akibat ICT tidaklah sekedar bersifat positif, akantetapi kedapatan sifat negative pula. Penggunaan ICT di pembelajaran juga bisa menjadikan pengoptimalan belajar sepanjang waktu melalui jarak jauh yang mana peserta didik dengan mudah berkomunikasi secara mandiri diwaktu yang berbeda, kapanpun.

Perbedaannya dalam penelitian ini terletak pada populasinya serta metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sedangkan persamaannya adalah pada penganalisa belajar Mengajar (Variabel X).

---

<sup>27</sup> Erwin, Y., et al. 2020. Pemanfaatan *Information and Communications Technology* Sebagai Sumber Belajar di Era Digital. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan),. 6(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6il.3951>

## B. Kerangka Teori

Pada tiap-tiap penelitian pasti menggunakan teori. Seperti halnya pernyataan oleh Neumen<sup>28</sup> : *“researchers use theory differently in various types of research, but some type of theory is present in most social research”*. Kemudian pada pernyataan Kerlinger<sup>29</sup>: *“theory is a set of interrelated construct (concept), definitions and proposition that present a systematic view of phenomena by specifying relations among variables, with purpose of explaining and predictiong the phenomena”*. Yakni teori merupakan perangkat gagasan, serta asumsi yang mempunyai fungsi dapat melihat gejala sistematis dari hubungan spesifik variable penelitian, maka menghasilkan penjelasan serta memprediksi sejumlah fenomena.

Wiersma<sup>30</sup> berpendapat : *“a theory is a generalization or series of generalization by which we attempt to explain some phenomena in a systematic manner”*. Teori merupakan suatu bagian generalisasi sebagai alat menjelaskan berbagai macam fenomena atau kejadian secara tersusun/terencana.

Teori merupakan paket bagan, definisi, kajian dalil serta proposisi yang berhubungan atau memiliki kaitan dengan penyajian suatu ideologi secara terstruktur tentang fenomena dengan menentukan hubungan, antara tujuan dengan variable yang memperlihatkan gejala alami.

Kerangka Teoritis yang dimaksudkan yaitu sketsa atau penataan isi suatu karangan, nantinya dikembangkan dari pengangkatan topic. Kerangka Teoritis atau bisa disebut rangka berfikir yakni jalannya pemikiran yang dijadikan

---

<sup>28</sup> Neumen,. 2003. *Sosial Research Methods, Qualitative And Quantitative Approach* ; Ab, Boston, New York., halaman 52 pada sugiyono.

<sup>29</sup> Kerlinger, F., N. 1978. *Foundation Of Behafioral Resarch*, Holt, Rinehart, halaman 52 pada buku sugiyono.

<sup>30</sup> Wiersma, William,. 1986. *Research Methods In Education; An Introduction*, Forth Edition. Allyn and Bacon Inc; Boston, London, Sydney, Toronto. halaman 52.

pondasi atau acuan dalam memahami suatu permasalahan yang akan atau sedang dikaji.

## 1. Sistem Mentoring

Mentoring merupakan asal dari bahasa Inggris yakni mentor, dengan arti pembimbing atau pengasuh<sup>31</sup>. Dimana mentor ini merupakan seseorang yang penuh kebijaksanaan, pandai dalam materi, mendidik, sebagai pembimbing, membina, menangani orang lain serta melatih. Yang mana mentoring ini salahsatu sarana belajar. Pengidentifikasian berbagai ciri-ciri mentoring sebagai bentuk rujukan umumnya dalam pemahaman definisi mentoring, meliputi :

- a. Mentoring adalah cerminan korelasi yang antik antar-individu.
- b. Mentoring adalah wujud dari partnership pembelajaran, meskipun dalam sasaran mentoring terdapat perbedaan ataupun dalam hubungannya, tetapi hampir dari keseluruhan korelasi mentoring mengikutsertakan penguasaan dalam ilmu pengetahuan.
- c. Mentoring dalam konteks hubungan bersifat timbal balik, akan tetapi tidak berimbang. Tetapi dosen pembimbing mendapatkan manfaat dari hubungan tersebut, tapi sasaran utama disini yaitu pertumbuhan serta perkembangan mahasiswa.

Seperti yang dinyatakan oleh Eisten<sup>32</sup> salah satu adanya fasilitas mentoring ini untuk memberikan ilmu serta pengalaman positif yang membangun bagi para penerima beasiswa Baznas Seluruh Indonesia, begitupun pada mahasiswa kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

## 2. Kualitas Komunikasi

---

<sup>31</sup> Tim Penyusun, 2008,. Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, Jakarta : Modern English Press., halaman 964.

<sup>32</sup> Eisen, *et al.*, (2014). Peer Mentoring : Evaluation Of A Novel Programme In Paediatrics. Arch Dis Child, 99' ; halaman 142-146.

a. Definisi Komunikasi

“*Communication*” dari kata latin “*Communicatio*” dengan berasal dari potongan kata “*Communis*” artinya sama. Maksudnya adalah memiliki kesamaan maksud. Komunikasi masuk direspon terhadap pesan yang didapatkan, lalu bisa membuat informasi baru, dengan alasan pada dasarnya setiap orang berinteraksi dengan oranglain melewati proses pembuatan informasi pesan dengan kemudian dibungkus dalam perkumpulan simbol-simbol yang memiliki makna atau tujuan didalamnya. Komunikasi sebagai pusat perhatian “*Center Of Interest*” dimiliki setiap individu yang memiliki kemungkinan kesadarannya dalam mengalihkan informasi pesan pada komunikasi bertujuan mempengaruhi sikap.

b. Definisi Kualitas

Juran<sup>33</sup> menyebutkan bahwa kualitas adalah kesesuaian antara tujuan dengan manfaatnya. Kualitas bisa diartikan sebagai tingkatan di mana baik atau buruknya sesuatu, derajat, kadar (kecerdasan, kecakapan dan lainnya), serta mutu.

c. Definisi Kualitas Komunikasi

Mengarah pada definisi diatas tadi, dapat di ambil kesimpulan bahwa suatu kualitas komunikasi merupakan *esensitas* komunikasi yang baik ataupun buruk. Maka dari itu, Komunikasi bukan hanya sekedar diartikan sebagai *alterasi* suatu informasi berdialog, tapi juga bagaimana dialog belajar untuk mengetahui satu dengan lainnya, menghilangkan rasa tegang serta mencurahkan opini.

d. Konsep Teori Kualitas Komunikasi

Berdasarkan pendapat diatas kualitas komunikasi yakni seni yang wajib ada pada setiap individu. Kualitas komunikasi dapat diukur memakai cara komunikasi antarpribadi pada konsep teori (Efektifitas Kualitas

---

<sup>33</sup> J. M. Juran. 1962. *Quality Control Hnadbook*. New York: McGraw-Hill.

Komunikasi Interpersonal) Joseph Devito<sup>34</sup>. Joseph menjelaskan 5 unsur-unsur kualitas yang dapat dipakai untuk alat dalam proses mewujudkan komunikasi interpersonal dengan baik, meliputi :

Keterbukaan (*Openness*) yakni perilaku yang menyanggupi mendengarkan masukan dari oranglain serta ingin mengirimkan suatu informasi untuk oranglain. Terbukanya keinginan seseorang untuk mendengarkan kemudian dengan berani menanggapi semua informasi pesan yang telah didapatkan.

Empati (*Empathy*) yakni kecakapan dan kecenderungan seseorang dalam memahami perasaan yang lainnya sesuai dengan pandangannya. Adapun manfaatnya adalah agar menambah wawasan situasi *internal* orang lain, seolah-olah tidak dihiraukan. Serta mengetahui situasi *internal* dari orang lain secara berhati-hati, seolah-olah menjadi orang lain tanpa rasa abai.

Sikap Positif (*Positiveness*) sebuah reaksi yang muncul pada hati seseorang. Pada kesempatan ini, berfikir baik mewakili sikap yang positif serta *transmisi* dari informasi yang akhirnya menjadi positif pula.

Kesetaraan (*Equality*) merupakan proses yang melalui persamaan suatu korelasi (hubungan interpersonal) dapat menghindari adanya kesalahpahaman serta permasalahan yang ada, sehingga mencoba memahami perbedaan dan membuka kesempatan untuk yang lainnya agar berada pada bagian tersebut.

Perilaku atau Sikap Suportif (*Suportiveness*) adalah kondisi yang tidak mendukung adanya hubungan *interpersonal* kemudian menjadikan komunikasi tertutup. Sehingga sikapnya dimunculkan menggunakan cara

---

<sup>34</sup> Joseph, De vito. 1997. *Komunikasi Antar Manusia.*, (5<sup>th</sup> ed). Jakarta: Profesionals Books. halaman 262.

berperilaku *deskriptif*, bukan *evaluative*, sikap *spontan*, tidak *strategi*, sementara, dan ragu-ragu.

Dalam Joseph A devito ini mengemukakan jika komunikasi adalah sebagai peruntukan transaksi, maksudnya adalah komunikasi menjadi suatu proses antara komponen-komponennya memiliki hubungan keterkaitan serta para komunikator (mentor/pembimbing) melakukan aksi dengan kreasinya sebagai suatu kesatuan serta keseluruhan. Kemudian dimasing-masing proses transaksinya, setiap elemennya berkaitan baik secara integral dengan elemen-elemen yang lainnya.<sup>35</sup>

### 3. Komunikasi Dosen dengan Mahasiswa

Dosen pembimbing dengan Mahasiswa merupakan 2 komponen yang dapat dilihat hubungan atau sifat yang sama dalam situasi yang berbeda sebagai simbiosis mutualisme (hubungan yang saling menguntungkan). Jikalau hanya 1 komponen yang berperan aktif, sudah pasti tidak dapat memunculkan sinyal yang dominan. Selanjutnya sebagai *feed back* ketrampilan berkomunikasi dosen yang tepat, terdapat harapan mahasiswa sebagai peserta haruslah mampu berkomunikasi dengan baik juga dengan dosen. Proses komunikasi yang terjadi oleh dosen pembimbing dengan mahasiswa saat mentoring dipengaruhi dari unsur asal, pesan, media, penerima, hasil & *feedback*.<sup>36</sup>

Dalam tujuan tercapainya interaksi mentoring tentu haruslah ada kejelasan berkomunikasi antara dosen pembimbing dengan mahasiswa penerima beasiswa, jadi kegiatan didalam mentoring dapat terintegrasi satu samalain. Sering kali peneliti menjumpai alasan gagalnya proses mentoring ini dikarenakan system komunikasi yang lemah.

---

<sup>35</sup> Suprpto, Tomy.,2006., *Pengantar Teori Komunikasi*, cetakan pertama, Yogyakarta : Indonesia. halaman 6.

<sup>36</sup> Cangara, 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Grafindo Persada, halaman 22.

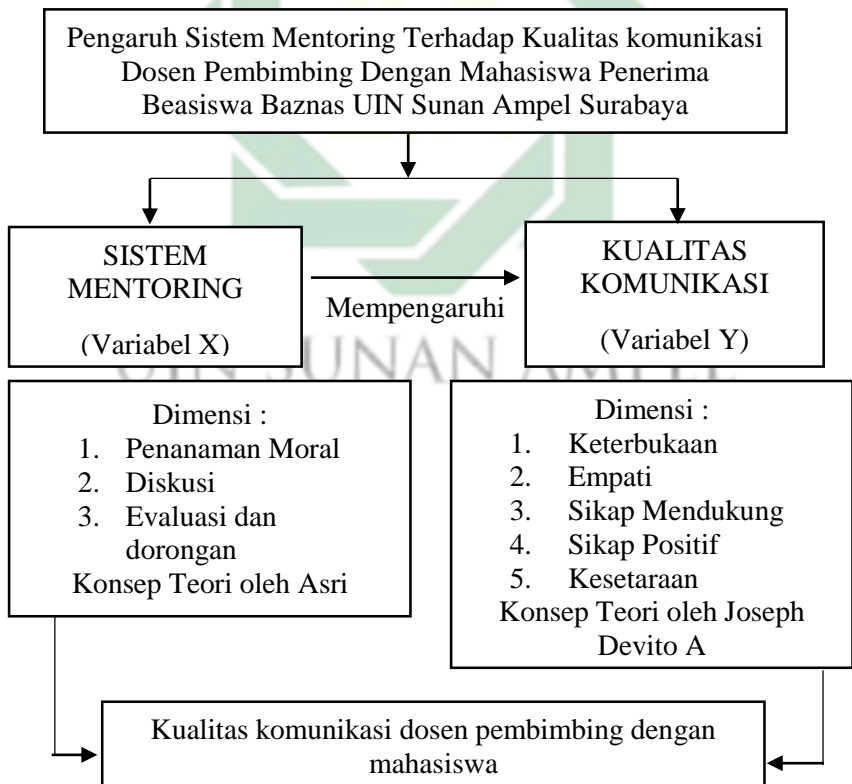


Oleh sebab itu penting rasanya untuk para dosen pembimbing dapat mengembangkan pola-pola komunikasi yang cukup efisien didalamnya. Terdapat 3 pola komunikasi yang biasa dipakai dalam membangun interaksi secara lebih dinamis lagi antara dosen dengan mahasiswa, sebagai berikut :

- a. Komunikasi, menjadi berkomunikasi searah.
- b. Komunikasi, menjadi Interaksi Berkomunikasi Dua Arah.
- c. Komunikasi, menjadi Interaksi Berkomunikasi lebih dari 2 arah.

Dalam hal ini dijelaskan Alur kerangka berfikir, yakni digambarkan seperti :

**Gambar 2.1**  
**Alur Kerangka Berfikir**



Sumber: Data olahan Peneliti

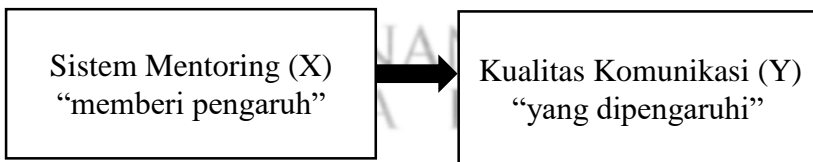
### C. Paradigma Penelitian

Penggunaan paradigma penelitian menjadi kerangka kerja yang bertujuan untuk menunjukkan korelasi yang terdapat pada variabel penelitian. Pada saat yang bersamaan, beberapa penggunaan perumusan masalah dijenis penelitian, teori diapikasikan sesuai dengan hipotess yang dirancang dan teknik analisis statistic dalam mengukur konsekuensi pembaharuan variable penelitian.

Pemanfaatan paradigma dalam penelitian ini yaitu paradigma positivis. Penelitian ini percaya peristiwa (fenomena) yang nyata, benar dan tidak dapat diulang tau sekaligus. Hal ini bisa diukur memakai instrumentasi yang valid serta reliabel. Paradigma positivis bertujuan mengekstraksi beberapa kebenaran dari adanya hubungan sebab akibat yang digunakan untuk memprediksikan fenomena yang terjadi dilingkuangan sekitar atau fenomena social, peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menemukan kausalitasnya.

**Gambar 2.2**

#### **Hubungan Sebab-Akibat Variabel Penelitian**



### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini berupa reaksi bersifat sementara, yang haruslah diuji kembali keabsahannya. Karena hipotesis masih dalam status lemah keabsahannya, jadi dari itu perlu

diuji ulang kebenarannya. Siregar.<sup>37</sup> Hipotesis penelitian ini dengan judul “Pengaruh system mentoring terhadap kualitas komunikasi dosen pembimbing dengan mahasiswa penerima beasiswa Baznas UIN Sunan Ampel Surabaya” :

$H_0$  :  $<0,05$  (Tidak Ada Pengaruh system mentoring terhadap kualitas komunikasi dosen pembimbing dengan mahasiswa penerima beasiswa Baznas UIN Sunan Ampel Surabaya).

$H_a$  :  $>0,05$  (Ada Pengaruh system mentoring terhadap kualitas komunikasi dosen pembimbing dengan mahasiswa penerima beasiswa Baznas UIN Sunan Ampel Surabaya).



---

<sup>37</sup> Siregar, Sofyan, 2013. *“Statistic Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 7”*. Jakarta: Remaja Rosdakarya. halaman 65.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan & Jenis Penelitian

Pendekatan berjenis kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang didasari dengan memakai pendekatan deduktif dan pendekatan induktif. Pendekatan ini berasal dari kerangka teori, gagasan oleh ahli, ataupun paham oleh peneliti berdasar pengalamannya sendiri, selanjutnya dilakukan penyusunan serta dikumpulkan dan menjadi konflik sebuah problem dengan solusi yang diajukan agar dapat menghasilkan kebenaran ataupun penentangan berbentuk dukungan bukti empiris yang didapatkan dilapangan.

Dalam penulisan ini peneliti menerapkan model pendekatan kuantitatif untuk melaksanakan penelitian. Menurut Sugiono<sup>38</sup>, Penelitian kuantitatif merupakan “Penelitian Berupa Angka-Angka dan Analisis Menggunakan *Statistic (Parametric)*”. Didalam pendekatan kuantitatif dan lebih banyak menggunakan *statement* dengan cara mengumpulkan data-data, seperti contoh : angket, analisis isi kuantitatif, serta jika dirasa data masih belum memenuhi/kuat, akan dilakukan wawancara dengan system tertutup. Adapun menurut Kriyantono<sup>39</sup> penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mencoba memberikan pemaparan problem di mana hasil yang didapatkan digunakan untuk generalisasi. Tujuan dalam penelitian ini guna melihat pengaruh variable bebas (system mentoring) terhadap variable terikat (kualitas komunikasi).

---

<sup>38</sup> Sugiyono. 2011. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Bandung: Alfabeta, halaman 4.

<sup>39</sup> Kriyantono. 2010. “*R & Komunikasi, T.P.R*”. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, halaman 55.

Desain penelitian ini ialah penelitian kuantitatif memakai model penelitian melalui penyebaran angket (kueisioner) yang diolah dengan metode statistika serta pengujian hipotesis. Sehingga, penelitian ini bisa mendapatkan problem informasinya perihal tingkatan hubungan yang sedang atau sudah terjalin, perihal ada atau tidaknya dampak ataupun konsekuensi antara variable satu dan variable lainnya.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengkhususkan pengambilan data hanya di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan subyek penelitiannya meliputi para Mahasiswa penerima Beasiswa Badan Amil Zakat Nasional yang berjumlah sebanyak 31 mahasiswa. Alasannya yakni yang peneliti lihat pada mahasiswa UINSA lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan lapangan dapat dilihat pada keaktifannya dalam mempublikasikan di media social instagram, sedangkan kampus lain di Surabaya tidaklah cukup banyak.

## **C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

### **1. Populasi**

Definisi Populasi ialah subyek yang memiliki kualitas serta kuantitas tertentu dari ketetapan peneliti guna diuji serta diambil simpulannya. Sedangkan menurut sugiyono<sup>40</sup> yakni wilayah perataan tersusun dari obyek/subyek yang memiliki kualitas serta karakter tertentu dan ditariklah simpulan.

Dalam populasi penelitian ini memakai obyek para mahasiswa penerima beasiswa Baznas UIN Sunan Ampel Surabaya dengan berjumlah 31 Mahasiswa. Indikasi keadaan jumlah mahasiswanya masih menjadi mahasiswa atau mantan mahasiswa (sudah lulus).

### **2. Sampel dan Teknik Sampling**

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, halaman 80.

Sampling atau disebut dengan kegiatan pengambilan sampel pada penelitian ialah suatu syarat terbilang penting. Sebabnya sampling akan sangatlah dapat memberi pengaruh pada analisis data yang nantinya dikeluarkan dipenelitian ini.

Definisi Sampel yaitu sebagian dari kelengkapan obyek. Anggapan menurut sugiyono<sup>41</sup>, sampel merupakan bagan dari total serta karakteristik yang terdapat dalam populasi, pengambilan sampel dari populasi harus benar-benar mewakili. Dan penjelasan menurut Arikunto<sup>42</sup> yaitu sampel adalah sebagian dari populasi penelitian.

Memilih sejumlah pilihan dari mayoritas jumlah populasi dikatakan sampling. Teknik sampling yang peneliti gunakan merupakan model strategi *non-probability sampling*<sup>43</sup>, dimana pada masing-masing masyarakat tidak diberikan hak sama setiap komponen ataupun anggota populasi yang akan dipilih serta dijadikan sampel. Dengan memungkinkan untuk memperkecil resiko pengambilan sampel menggunakan sensus sample.

Cara dalam pemungutan sampel penelitiannya adalah memakai “Sampling Jenuh”.<sup>44</sup> Sampling Jenuh yakni teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil sampel yang sama dengan populasi. Alasannya disebabkan jumlah populasi yang kurang dari 100 responden atau disebabkan oleh populasi yang relative sedikit/kecil. Karena total keseluruhan para mahasiswa penerima beasiswa adalah hanya sebanyak 31 mahasiswa. Istilah lainnya sampel jenuh yaitu sensus, keseluruhan populasi untuk sampel penelitian.

---

<sup>41</sup> *Ibid*, halaman 81.

<sup>42</sup> Arikunto, Suharsimi. 2019. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>43</sup> Sugiyono, 2017. “*Statistika Untuk Penelitian*”. Bandung: CV Alfabeta. halaman 27.

<sup>44</sup> Sugiyono. 2017., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, Bandung : Alfabeta, halaman 84.

Unit Analisa merupakan unit yang akan diteliti serta dijelaskan, kemudian juga merupakan suatu objek penelitian, dimana penelitian yang bersifat individu, kelompok, organisasi, ataupun dari hasil kerja manusia, instansi dan lainnya. Penentuan uni analisisnya adalah pihak individu pada penelitian ini adalah 31 mahasiswa penerima beasiswa Baznas UIN Sunan Ampel Surabaya Angkatan 1 sampai Angkatan 4 Tahun 2019-2022.

Unit observasi merupakan pemilihan, pencatatan, perubahan, pengkodean, berupa rangkaian perilaku serta kondisi yang berhubungan dengan organisasi yang sesuai dengan maksud atau rencana secara empiris. Jadi unit dalam penelitian ini adalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

#### **D. Variabel, Sub-Variabel dan Indikator**

##### **1. Variabel Penelitian**

Definisi Variable Penelitian menurut Sugiyono<sup>45</sup>, variable yakni proses hal apapun dengan informasi mengenai sesuatu persoalan penelitian untuk diteliti lebih dalam kemudian memperoleh hasil dari penelitian itu. Pernyataan oleh Kerlinger<sup>46</sup> bahwa variable merupakan kontruksi (*constructs*) atau sifat yang nantinya akan dipelajari. Jadi variable ialah objek pengamatan pada penelitian, dengan kata lain factor yang memiliki peranan dalam sesuatu penelitian atau gejala yang akan diteliti. Yang mana nantinya akan mendapatkan kesimpulan dari proses penelitian tadi. Karena penelitiannya melakukan pendekatan kuantitatif, maka sekurangnya harus memiliki 2 variable yakni variabel bebas serta variabel terikat. Penggunaan variabelnya meliputi :

##### **a. Variable Bebas (X)**

---

<sup>45</sup> *Ibid*, halaman 38.

<sup>46</sup> Kerlinger, Fred, 1973. *Foundation Of Behafioral Research*., Holt, Rinehart oleh buku sugiyono halaman 39.

Variable bebas (independen) yakni variable yang sebagai pengaruh variable yang menjadi penyebab perbedaan munculnya variable dependen atau variable terikat<sup>47</sup>. Variable ini biasanya disebut dengan *Stimulus, Predictor, Antecedent*. Pada penelitian ini variable independennya (X) yaitu Pengaruh Sistem Mentoring.

b. Variabel Terikat (Y)

Variable terikat (dependent) merupakan variable yang terkena pengaruh dan menjadikan imbalan resiko yang ditimbulkan sebab variable bebas (independen)<sup>48</sup>. Variable ini biasanya disebut sebagai *Output, Kriteria, Konsekuensi*. Dan dalam penelitian ini variable dependennya (Y) yaitu Kualitas Komunikasi Dosen dengan Mahasiswa.

2. Sub-Variabel dan Indikator

Variabel X dan variable Y mempunyai sub-sub variable yang kemudian setiap subnya memiliki indicator masing-masing. Indicator variable digunakan untuk mengukur dan menjadi acuan dalam variable penelitian. Berdasarkan pada pemaparan diatas maka, variable independennya atau variable X yakni pengaruh system mentoring, sedangkan variable Y yakni kualitas komunikasi dosen dengan mahasiswa penerima beasiswa Baznas UIN Sunan Ampel Surabaya.

Jadi variable X dan Y dalam penelitian ini meliputi :

a. Sub-Variabel dan Indikator Sistem Mentoring (X)

- Penanaman Moral :  
Pengembangan Skill, Karakter Emosional dan Karakter Spiritual.
- Diskusi :

---

<sup>47</sup> *Ibid*, halaman 39.

<sup>48</sup> *Ibid*, halaman 39.



Olah Nalar, Mengembangkan Kemampuan Analisa, Nilai Sensitivitas Diri, Melatih Daya Pikir Kreatif, Perolehan Ilmu Baru.

- Evaluasi dan Dorongan :  
Evaluasi Terbuka dan Tertutup.
- b. Sub-Variabel dan Indikator Kualitas Komunikasi Dosen Dengan Mahasiswa (Y)
  - Keterbukaan  
Membuka diri dengan orang baru, menjalin hubungan baru dengan sesama, menunjukkan rasa percaya dalam berbagi perasaan.
  - Empati  
Rasa peduli, menjaga perasaan sesama, faham maksud dan keinginan lawan bicara.
  - Perilaku Mendukung  
Saling mendukung, saling memberi reward.
  - Perilaku Positif  
Menghargai perbedaan, perfikir positif, melakukan semuanya dengan senang hati.
  - Kesetaraan  
Penempatan diri dengan setara, berkomunikasi dengan sopan, akrab dan memberikan kenyamanan.

### **E. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahapan sesuai proses penelitian, yaitu :

1. Pengidentifikasian & Perumusan Masalah  
Mengidentifikasi serta merumuskan masalah adalah langkah awal dalam penelitian ini, peneliti pengidentifikasian masalah berdasar pada keresahan.
2. Menjalani Studi Literatur  
Setelah dilakukan perumusan masalah, dilanjut sebuah studi literature dengan tujuan mencari referensi dan membaca bermacam-macam penelitian terdahulu dan memulai *riset* teori serta konsepnya.
3. Memilih Metode Penelitian

Di saat pengidentifikasian dan perumusan masalah dengan dukungan literature, peneliti mengambil metode penelitian kuantitatif, sebabnya dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh system mentoring terhadap kualitas komunikasi.

#### 4. Mengajukan Hipotesis serta Merumuskan Variabel

Ketika sudah ditemukannya literature yang cukup, peneliti memulai penyusunan hipotesis serta menyusun variable bebas dan variable terikatnya.

#### 5. Penentuan Variabel & Sampel

Peneliti melakukan penentuan variable yang akan digunakan yakni system mentoring (X) dan kualitas komunikasi (Y), memilih populasi mahasiswa yang merupakan penerima beasiswa Baznas UIN Sunan Ampel Surabaya, yang diambil dari angkatan 1 sampai angkatan 4.

#### 6. Mengumpulkan Data

Kuisisioner yang telah diisi lengkap oleh responden setelah itu dilanjut pengolahan data. Data dikumpulkan berupa nama, angkatan ke, fakultas, dan pertanyaan-pertanyaan bahwa sebagai penerima beasiswa serta beberapa pernyataan sesuai petunjuk yang sudah ada.

#### 7. Menganalisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya akan dianalisis memakai rumusan yang sudah ditentukan oleh peneliti.

#### 8. Menarik Kesimpulan

Tujuan menarik kesimpulan ini dilakukan agar dapat mendapati dan memperjelas hasil akhir dari penelitian yang dilakukan.

#### 9. Penulisan Laporan Akhir

Setelah menyelesaikan semua tahapan, peneliti menulis dan melaporkan temuan sesuai dengan penentuan format.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam mengumpulkan data membutuhkan sumber data yang diberikan dengan langsung yaitu dengan menyebar

kuesioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengumpulkan bukti data mengenai “Pengaruh Sistem Mentoring Terhadap Kualitas Komunikasi Mahasiswa Penerima Baznas UIN Sunan Ampel Surabaya”. Yang dalam pertanyaannya akan dilakukan pembatasan pengukuran pilihan jawaban oleh cara skala *likert*. Skala *Likert* yakni berisikan kumpulan pertanyaan dalam penentuan perilaku responden pada pertanyaan yang ada.

Pandangan umumnya, skala *likert* memerlukan 5 opsi jawaban pertanyaan, akan tetapi dalam penelitian peneliti memakai 4 saja, dengan maksud menanggulangi kebimbangan memilih jawabannya. Sebab tidak adanya ditetapkannya jawaban ditengah persoalan responden, responden pasti lebih memilih amannya dengan memilih jawaban “ragu-ragu”, sehingga terjadi kekacauan pada proses pengolahan atau perolehan data.

Dengan langkah-langkah dalam teknik pengumpulan data meliputi :

#### 1. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan yaitu penyebaran kuisisioner dengan beberapa pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang dibutuhkan guna mendapatkan data responden. Peneliti menggunakan lembaran kuisisioner yang dirangkai secara terstruktur berdasar pada teori serta memuatkan pertanyaan yang diharuskan dijawab oleh responden. Instrument tersusun oleh 3 bagan, meliputi :

##### a. Bagan 1

Berisikan variable nama, fakultas, bcb angkatan, dengan mengisi pada kolom yang disediakan peneliti.

##### b. Bagan 2

Kuesioner system mentoring yang memuat beberapa pernyataan tertutup pada *skala likert*.

##### c. Bagan 3

Kuesioner untuk kualitas komunikasi pada mahasiswa. Yang berisi beberapa pertanyaan tertutup mengenai perilaku juga menggunakan *skala likert*.

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan berasal dari bahasa Latin dan berarti memperlihatkan dan mengikuti niat seseorang, yaitu mengamati dengan cermat dan sistematis apa yang sedang diperiksa. Observasi ialah kegiatan pencarian data yang diperlukan guna memberikan kesimpulan.<sup>49</sup>

## 3. Penelitian Kepustakaan

Peneliti juga menggunakan pengumpulan data dari penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan dilakukan menjadi pelandasan teori dengan cara memahaminya, mempelajari atau mengutipnya langsung dari sumber yang relevan. Studi ini tersedia dari fasilitas perpustakaan kampus untuk melengkapi data yang didapatkan dari penelitian.

# G. Teknik Validitas Instrumen Penelitian

## 1. Uji Validitas Data

Uji Validitas berkaitan dengan akurasi instrument penilaian mengenai konsep penilaian, sehingga hasilnya mendapatkan kesesuaian yang sudah seharusnya. Kaidah Validitas merupakan penilaian dan penglihatan yang bermaksud kaidah keandalan instrument dalam visi mengumpulkan data-data.

Pada penelitian ini pengukurannya merupakan Variabel bebas (X) system mentoring serta Variabel terikat (Y) kualitas komunikasi dosen pembimbing dengan mahasiswa penerima beasiswa Baznas UIN Sunan Ampel Surabaya. Selanjutnya semua pertanyaan kuesioner wajib ada kaitannya dengan topik permasalahan yang akan ditelaah peneliti, dan tidak satupun keluar dari topic pembahasan. Peneliti gunakan

---

<sup>49</sup> Herdiyansyah, Haris,. 2012. *Metode penelitian Kualitatif Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, halaman 131

model *Software* SPSS 26 pada pengujian keaslian dari kuesionernya. Untuk Uji Validitas Kuesioner memakai rumus *pearson's correlation* "Korelasi Product Moment".<sup>50</sup>

**Rumus "Korelasi Product Moment" :**

$$r_{xy} = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X). (\Sigma Y)}{\sqrt{[N. \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2]. [N. \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Penjelasan :

$r_{xy}$  : Nilai korelasi X dengan Y

N : Jumlah Responden

X : Skor Yang Didapat dari Item X

Y : Skor Yang Didapatkan dari Item Y

$\Sigma X$  : Jumlah Skor Dalam Distribusi X

$\Sigma Y$  : Jumlah Skor Dalam Distribusi Y

$\Sigma X^2$  : Kuadrat Jumlah Skor Dalam Distribusi X

$\Sigma Y^2$  : Kuadrat Jumlah Skor Dalam Distribusi Y

2. Uji Reabilitas Data

Sesudah penaksiran ukuran validitas, maka perlu adanya pengukuran reabilitas data, dimana akan diketahui apakah alat ukur bisa dipakai atau tidak bisa dipakai. Sudjana<sup>51</sup> menjelaskan Reabilitas merupakan akurasi alat atau instrument penelitian untuk penilaian, maksudnya saat dalam menilai instrument tadi digunakan maka, akan mendapati hasil yang relative sama meskipun dipakai dengan terus-menerus.

Definisi reabilitas merupakan pengukuran yang menjelaskan korelasi dari seluruh item, hal ini hanyalah bisa dikira-kirakan dengan 1 skala sebagai alat ukur beberapa item. Teknik tes uji pada penelitian ini mengaplikasikan

---

<sup>50</sup> Kriyanto, Achmad. (2009). "*Teknik Praktis Riset Komunikasi*". Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

<sup>51</sup> Nana, Sudjana. (2004). "*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*". Bandung: Remaja Rosdakarya. halaman 16.

model SPSS Versi.26 dengan rumusan “Alpha Cronbach’s (a)” :

$$r_{ii} = \left[ \frac{k}{(k - 1)} \right] \left[ 1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right]$$

Penjelasan :

- $r_{ii}$  : Reabilitas Instrumen
- $k$  : Jumlah elemen Pernyataan
- $\Sigma \sigma_b^2$  : Jumlah Varian elemen
- $\sigma_b^2$  : Varian Total

Jika dalam alat instrument sudah dinyatakan reliable, maka kriteria penafsirannya perihal  $r_{ii}$  yakni :

**Tabel 3.1**  
**Tingkat Reabilitas Alpha**

No	<i>a</i>	Tingkat Reliabilitas
1.	0,00 - 0,20	Kurang
2.	>0,21 - 0,40	Lumayan
3.	>0,41 - 0,60	Cukup
4.	>0,61 - 0,80	Reliabel
5.	>0,81 - 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Arikunto

## H. Teknik Pengolahan Data

### 1. Regresi Linier Sederhana

Menurut Kadir<sup>52</sup> mengenai analisis *Regresi Linier Sederhana* seharusnya dilakukan sebab untuk mendapati pengaruh yang terjadi pada variable independen (x) dengan variable dependen (y). selain itu pula, alasan digunakannya analisis ini sebagai pembantu dalam

<sup>52</sup> Kadir, D, Pd, M. 2015. “Statistika Terapan : Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian”. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. halaman 175.

menentukan arah hubungan antara 2 variabel penelitian, apakah positif maupun negative dan memprediksikan perhitungan hasil dari 2 variabel apakah bernilai tinggi ataupun rendah.

Pendapatnya dalam pengambilan uji *regresi linier sederhana* bisa merujuk pada 2 perihal, yakni perbandingan nilai *probabilitas* pada *signifikansi* (0,05) dan juga *t* tabel pada *t* hitung, yakni :

- a. Jikalau nilai *signifikansi* < 0,05 = variable X berpengaruh terhadap variable Y.
- b. Jikalau nilai *signifikansi* > 0,05 = variable X tidak berpengaruh terhadap variable Y.
- c. Jikalau nilai *t*.hitung > *t*.tabel = variable X berpengaruh terhadap variable Y.
- d. Jikalau nilai *t*.hitung < *t*.tabel = variable X tidak berpengaruh terhadap variable Y.

Rumusan model serta persamaan *regresi linier* sederhananya sebagaimana berikut ini :

$$Y = a + bX$$

Penjelasan :

Y : Variabel Terikat (Akibat)

X : Variabel Bebas (Sebab)

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi (Kemiringan), dihasilkan variable x.

## 2. Uji *Korelasi Pearson*

Berdasar pendapat Kriyantono<sup>53</sup> Uji *Korelasi Pearson* ditujukan agar peneliti dapat melihat hubungan antara hasil pengukuran 2 variabel, dan juga melihat tingkat hubungannya. Adapun jenis hubungannya dari 2 variabel bisa bersifat positif dan negative. Jikalau variable

---

<sup>53</sup> Kriyantono. 2010. *Reaksi dan Komunikasi T,P,R*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group., halaman 175.

independen besar, maka variable dependen juga lebih besar. Artinya hubungan yang didapatkan adalah positif. Namun sebaliknya jikalau variable independen besar dan variable dependen semakin kecil, artinya hubungannya negative. Angka korelasi derajat pada hubungan kisaran 0-1, dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Table 3.2**  
**Nilai Koefisien Korelasi**

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 - 0,199 %	Sangat Lemah
0,20 - 0,399 %	Lemah
0,40 - 0,599 %	Sedang
0,60 - 0,799 %	Kuat
0,80 - 1,000 %	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji *Normalitas*

Menurut Ghozali<sup>54</sup> uji *normalitas* ini dipergunakan menguji apakah pada variable pengganggu (*residual*) terdapat kenormalan distribusi. Teruntuk itu memakai 2 cara, yakni :

#### 1) Uji *Normalitas Probability* (P Plot)

Berdasarkan uji *normalitas probability* memakai *curva p-p plot of regresiions standardized residual* untuk menguji apakah data yang dipakai pada distribusi ini normal, sebab model *regresi* sempurna haruslah sesuai dengan pola distribusi normalnya. Sunyoto<sup>55</sup> dasar untuk mengambil keputusan *uji normalitas probability* :

<sup>54</sup> Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Terbitan Undip,. halaman 160.

<sup>55</sup> *Ibid.*, halaman 76-77.



- a) Jikalau titik data tersebar sekeliling serta arah garis diagonalnya maka data itu disebut data distribusi normal.
- b) Jikalau titik data tersebar menghindari garis diagonalnya maka disebut dengan data tidak distribusi normal.

b. Uji *Linearitas*

Pendapat Enterprise<sup>56</sup> uji *linearitas* merupakan pola dalam menentukan hubungan antara variable independen dan variable dependen. *Linieritas* dapat didefinisikan dengan hubungan sebagai garis lurus. Dasarnya pada mengambil keputusan uji linearitas yakni :

- 1) Jikalau nilai *signifikansi deviation from linearity*  $> 0,05$  maka terdapat hubungan linear variable terikat dan bebasnya.
- 2) Begitu dengan sebaliknya jikalau nilai *signifikansi deviation from linearity*  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan linear variable terikat dan bebasnya.

## I. Teknik Analisis Data

Bukti yang sudah didapati selama cara mengumpulkan data berlangsung serta di analisis, yang biasanya dikenal dengan analisis data. Menurut Misbah<sup>57</sup>, adalah “*proses bagian analisa dengan tidak memakai model perhitungan (mantematika, statistic, economic serta model lainnya)*”. Berdasar dengan suatu hal tersebut mudah ditelaah bahwa analisis data adalah mekanisme penataan data dengan libatan term, konteks serta kestabilan intern.

Tahap Teknik analisis data penelitian yang dilakukan adalah :

1. *Editing*

---

<sup>56</sup> Enterprise Jubile., 2018. *Lancer Menggunakan SPSS untuk Pemula*. Elex Media Komputindo. halaman 79-82.

<sup>57</sup> Misbahudin, I. H. 2013. “*Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*”. Jakarta: Bumi Aksara., halaman 33.

*Editing* ialah tahapan Analisa data pada pengerjaan sesudah mendapati data lapangan. Pada tahap ini, peneliti memeriksa Kembali kelengkapan jawaban yang telah didapati.

2. *Coding*

*Coding* merupakan tahap pemberian kode pada setiap hasil jawaban responden dengan pertimbangan kategori-kategori yang sudah tersusun.

3. *Scoring*

*Scoring* merupakan proses pengubahan data awal (kualitatif) menjadi (kuantitatif). Perlu diketahui bahwa pengukuran skala adalah persetujuan yang akan dimanfaatkan menjadi anutan dalam penentuan suatu interval pada alat ukur penelitian, agar dapat dimanfaatkan dipengukuran yang nantinya membuat suatu data menjadi akurat, efisien serta komunikatif.<sup>58</sup>

Jadi pada urutan *scoring* peneliti memakai skala pengukuran *likert*, diantaranya :

**Tabel 3.3**  
**Skor Pernyataan Skala Likert**

Opsi Responden	Scor (+)	Scor (-)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber : Sugiyono<sup>59</sup>

Skor likert dihitung dengan rumus :

a. Perhitungan Skor Total Responden

<sup>58</sup> *Ibid.*, halaman 92.

<sup>59</sup> Sugiyono. 2016. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”. Bandung;Alfabeta. halaman 94.

Peneliti memproses penjumlahan jawaban dari setiap responden penyajawab pertanyaan dengan mengaplikasikan rumus dibawah ini :

$$[T] \times [Pn]$$

Penjelasan :

T : Jumlah Responden

Pn : Opsi Skor *Likert*

b. Skor Ideal

Skor ideal adalah nilai tinggi, dihasilkan dalam penelitian. Untuk perhitungan total skor ideal dari keseluruhan menggunakan rumusan yakni :

Y= Skor tinggi Skala *Likert* x Jumlah Responden

X= Skor rendah Skala *Likert* x Jumlah Responden

c. Interval Presentase

Berikutnya dalam penentuan hasil interpretasinya, penggunaan rumusan interval :

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah Pilihan Skor Likert}}$$

Kemudian perolehan hasilnya dalam penilaian responden, berikut ini :

**Tabel 3.4**  
**Parameter Indeks Hasil Jawaban Responden**

No.	Nilai	Kriteria
1.	0 - 24,99%	Tidak baik
2.	25 - 49,99%	Cukup baik
3.	50 - 74,99%	Baik
4.	75 – 100%	Sangat baik

Olahan peneliti

d. Presentase Reaksi Respon

Proses menganalisa terkumpulnya data penelitian dapat mengamplikasikan rumus sebagaimana :

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

Penjelasan :

- P : Presentase  
 f : Frekuensi Setiap Hasil Respons  
 100% : Bilangan Tetap  
 N : Jumlah Skor Ideal

e. Skor Total Nilai Rata-Rata

Hasil perhitungan dari jawaban responden selanjutnya dicarilah nilai rata-rata menggunakan cara mengkalkulasikan rumus dibawah ini :

$$\text{Rata skor} = \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{jumlah item pernyataan}}$$

$$\text{Presentasi skor} = \frac{\text{total skor rata-rata} \times 100\%}{\text{skor ideal}}$$

4. *Tabulasi*

Tabulasi adalah tahapan akhir Analisa data, yaitu memasukan data kedalam tabel kemudian mengatur angka-angka serta menghitungnya.

Pada penelitian ini penulis akan mengaplikasikan komputerisasi *Excel 2013 for Windows* dengan teknik pengujian Rumus Product Moment. Guna mendapati data yang valid serta dapat mengetahui ada dan tidaknya pengaruh system mentoring terhadap kualitas komunikasi dosen pembimbing dengan mahasiswa penerima beasiswa Baznas UIN Sunan Ampel Surabaya. Berikutnya guna melihat sejauh mana pengaruh yang diperoleh, peneliti memanfaatkan “Tabel Koefisien Korelasi” untuk melihat seberapa besar adanya pengaruh dalam penelitian peneliti dapat melihat pula pada tabel 3.2 diatas.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penentuan obyek memegang peranan penting suatu penelitian. Obyek penelitian disebut isu sasaran yang dibahas dan diteliti oleh suatu kajian nasional. Menurut Supranto, obyek penelitian ialah kelompok komponen serta elemen penelitian yang paling penting dan dapat berupa orang, benda atau organisasi<sup>60</sup>. Kajian obyek tersebut meliputi seluruh para Mahasiswa penerima Beasiswa Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dari angkatan 1 sampai dengan angkatan 4, tahun 2019-2022. Pada penyebaran kuisioner dalam bentuk *google form* yang dilakukan pada tanggal 15-21 November 2022. Deskripsi responden yang diamati di penelitian ini meliputi Angkatan berapakah serta dari fakultas mana saja yang sudah dibentuk, dibawah ini:

**Table 4.1**  
**Jumlah responden berdasar Angkatan**

Angkatan	Frekuensi	Persentase %
1	6	19,4%
2	5	16,1%
3	10	32,3%
4	10	32,3%
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Pengolahan Distribusi Frekuensi SPSS 26.

Berdasar table 4.1 diatas bahwa sebanyak 6 mahasiswa dalam persentase 19,4% responden merupakan mahasiswa penerima beasiswa angkatan 1, sebanyak 5 mahasiswa dengan persentase 16% responden merupakan mahasiswa

---

<sup>60</sup> Supranto. J, 2000. "Teknik Sampling Untuk Survei dan Eksperimen", Jakarta: PT. Rineka Cipta.

penerima beasiswa angkatan 2, sebanyak 10 mahasiswa dengan persentase 32,3% responden merupakan mahasiswa penerima beasiswa angkatan 3, dan sebanyak 10 mahasiswa dengan persentase 32,3% responden merupakan mahasiswa penerima beasiswa angkatan 4.

**Table 4.2**  
**Jumlah responden berdasar fakultas UINSA**

<b>Fakultas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
Dakwah & Komunikasi	5	16,1%
Sosial & Politik	2	6,5%
Sains & Teknologi	3	9,7%
Syariah & Hukum	8	25,8%
Ushuluddin & Filsafat	1	3,2%
Ekonomi & Bisnis	4	12,9%
Tarbiah & Keguruan	8	25,8%
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Pengolahan distribusi frekuensi SPSS 26.

Berdasar tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwasannya dari 9 Fakultas UIN Sunan Ampel Surabaya, persentasenya meliputi Dakwah & Komunikasi sebanyak 17,2% responden, Sosial & Politik sebanyak 10,3% responden, Sains & Teknologi sebanyak 10,3% responden, Syariah & Hukum sebanyak 17,2% responden, Ushuluddin & Filsafat sebanyak 3,6% responden, Ekonomi & Bisnis sebanyak 13,8% responden, Tarbiah & Keguruan sebanyak 27,6% responden serta 0% responden dimiliki oleh fakultas Adab & humaniora serta Psikologi & Kesehatan.

Kemudian Persentase jenis kelamin dari subjek penelitian:

**Tabel 4.3**  
**Objek Penelitian**

<b>JK</b>	<b>Banyaknya</b>	<b>%</b>
Laki-Laki	12	38,7%
Perempuan	19	61,3%
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

<b>Nama</b>	<b>Angkatan</b>	<b>Fakultas</b>
Ika Feriatus S	3	Sains & Teknologi
Nurin Zuhro	3	Dakwah & Komunikasi
Nurita Sari	3	Syariah & Hukum
D Indah Syifana	3	Ushuluddin & Filsafat
A'yun	3	Tarbiyah & Keguruan
Siska Robiatul A	3	Dakwah & Komunikasi
M Rizki Dwi N	4	Sosial & Politik
Nur Hidayanti	4	Tarbiyah & Keguruan
Yahya Fuad	3	Ekonomi & Bisnis
Usrotussa'idah Hash	4	Ekonomi & Bisnis
Dhea Arista Safitri	4	Sosial & Politik
Emilia Nur La	3	Dakwah & Komunikasi
Salwa	4	Tarbiyah & Keguruan
Khofifah Nur Fitriyah	4	Dakwah & Komunikasi
Achmad Firmansyah	4	Syariah & Hukum
Arsy Muharrami Fuadi	2	Dakwah & Komunikasi
Moh Anas Ainul Hakim	3	Tarbiyah & Keguruan
Hendrik Kurniawan	2	Syariah & Hukum
Muhammad Syamsul A	2	Syariah & Hukum
Khoirotul Maghfiroh	1	Syariah & Hukum
Dimas Ragil Sang Putro	4	Sains & Teknologi
Mutiari Rizki Hapsari	4	Tarbiyah & Keguruan
Lailatul Nur Azizah	4	Ekonomi & Bisnis
Deddy Setyawan	1	Ekonomi & Bisnis
Tri Sunan Agung	3	Sains & Teknologi
Adi Sasmita	2	Tarbiyah & Keguruan
Suriya Hamida Hanum	1	Tarbiyah & Keguruan

Muhamad Nur Lutfi A.I	1	Tarbiyah & Keguruan
Mariyatul Qibtiyah	1	Syariah & Hukum
Yogo Risnandri	1	Syariah & Hukum
Choirotul Fitriyah	2	Syariah & Hukum

Pengolahan distribusi frekuensi SPSS 26.

Pada analisis yang dilakukan peneliti dengan melihat data sekunder dari pamphlet (media social instagram) terlihat 12 responden laki-laki (39%), 19 responden perempuan (61%) yang memberikan jawaban kuisisioner penelitian.

## B. Penyajian Data

Penggunaan data primer merupakan perolehan secara langsung dari obyek penelitian, bersumber dari 31 responden sebagai sampel penelitian. Kuisisioner yang telah diberikan terdiri dari pernyataan yang diteliti, adalah system mentoring sebagai variable X serta kualitas komunikasi dosen pembimbing dengan mahasiswa sebagai varibel Y, sebagai berikut :

### 1. Deskripsi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini dalam pembahasannya mengenai pengaruh system mentoring terhadap kualitas komunikasi dosen pembimbing dengan mahasiswa penerima beasiswa Baznas UIN Sunan Ampel Surabaya. Sehingga perlu peneliti jelaskan secara deskriptif pula mengenai variable yang telah diteliti dengan mengamplikasikan skala *likert*, berikut :

#### a. Variabel Sistem Mentoring (X)

Dibawah ini table respon seluruh responden pada system mentoring dosen pembimbing dengan mahasiswa penerima beasiswa Baznas UIN Sunan Ampel Surabaya pada gambar tabel yang tersusun berdasarkan pengelompokan dimensi, berikut ini :

- 1) Penanaman Moral
- 2) Diskusi
- 3) Evaluasi dan Dorongan



Di bawah ini tabel mengenai kumpulan dari tanggapan responden terhadap system mentoring Variabel (X) dengan kriteria yang didapatkan meliputi berikut ini :

**Table 4.4**  
**Respon Responden pada Dimensi Penanaman Moral**

Dimensi	SS	S	TS	STS	N	Skor	TCR %	Kategori
	4	3	2	1				
1. Penanaman Moral								
Butir 1	14	16	1	0	31	106	85,4%	Sangat Baik
Butir 2	18	13	0	0	31	111	89,5%	Sangat Baik
Butir 3	21	10	0	0	31	114	91,9%	Sangat Baik
Total Skor Tanggapan						331	88,9%	Sangat Baik
Total nilai rata-rata tanggapan								
Kriteria Jawaban Responden								

Sumber : Olah SPSS versi 26.

### 1) Dimensi Penanaman Moral

Berdasar pada tabel 4.4 diatas, dengan dimensi penanaman moral terdiri dari beberapa indicator, yaitu :

- a) Pengembangan skill
- b) Pengembangan karakter emosional
- c) Pengembangan karakter spiritual

Dari seluruh indicator diatas dapat diambil kesimpulan 3 butir tanggapan. Nilai indeksnya jika diambil tertinggi yakni di butir 1, sebesar 91,9% kemudian dilakukan pengelompokkan kriteria Sangat Baik, pada indikator “dosen memberikan dorongan kepada kami mahasiswa”. Dari seluruh indicator yang dikelompokkan dengan total TCR (Tingkat Pencapaian Responden) yang diperoleh

sebesar 88,9% maka dapat masuk kategori **Sangat Baik**.

**Table 4.5**  
**Respons pada Dimensi Diskusi**

Dimensi	SS	S	TS	STS	N	Skor	TCR %	Kategori
	4	3	2	1				
2. Diskusi								
Butir 1	13	17	1	0	31	105	84,6%	Sangat Baik
Butir 2	12	16	3	0	31	102	82,2%	Sangat Baik
Butir 3	6	16	9	0	31	90	72,5%	Baik
Butir 4	9	19	3	0	31	99	79,8%	Sangat Baik
Butir 5	14	15	2	0	31	105	84,6%	Sangat Baik
Total Skor Tanggapan						501	80,8%	Sangat Baik
Total mean tanggapan								
Kriteria Jawaban Responden								

Sumber : Olah SPSS versi 26.

## 2) Dimensi Diskusi

Berdasar pada tabel 4.5 diatas, dengan dimensi bantuan langsung pengembangan mahasiswa dengan indicator :

- a) Pelatihan nalar
- b) Mengembangkan kemampuan analisis
- c) Nilai sensitivitas diri
- d) Melatih daya pikir kreatif
- e) Perolehan ilmu baru

Dari seluruh indicator diatas dapat diambil kesimpulan menjadi 5 butir jawaban. Nilai indeksnya jika diambil tertinggi berada di butir 1 dan butir 5, sebesar 84,6% kemudian dilakukan pengelompokkan masuk kriteria Sangat Baik. Dari seluruh indicator yang dikelompokkan dengan total

TCR (Tingkat Pencapaian Responden) yang diperoleh sebesar 80,8% jadi dapat sesuai kategori **Sangat Baik**.

**Table 4.6**  
**Respons pada Dimensi Evaluasi dan Dorongan**

Dimensi	SS	S	TS	STS	N	Skor	TCR %	Kategori
	4	3	2	1				
3. Evaluasi dan Dorongan								
Butir 1	17	13	1	0	31	109	87,9%	Sangat Baik
Butir 2	8	15	5	3	31	90	72,5%	Baik
Total Skor Tanggapan						199	80,2%	Sangat Baik
Total mean tanggapan								
Kriteria Jawaban Responden								

Sumber: Olah SPSS versi 26.

### 3) Dimensi Evaluasi dan Dorongan

Berdasar pada tabel 4.6 diatas, dengan dimensi panutan terdiri dari beberapa indicator, yaitu :

- a) Evaluasi terbuka
- b) Evaluasi tertutup

Dari seluruh indicator diatas dapat diambil kesimpulan menjadi 2 butir jawaban. Nilai indeksnya jika diambil tertinggi berada di butir 1, sebesar 87,9% kemudian dilakukan pengelompokkan sebagai kriteria sangat baik. Dari seluruh indicator yang dikelompokkan dengan total TCR (Tingkat Pencapaian Responden) yang diperoleh sebesar 80,2% dapat disimpulkan masuk kategori **Sangat Baik**.

#### b. Variabel Kualitas Komunikasi (Y)

Dibawah ini merupakan tanggapa oleh responden tentang kualitas komunikasi dosen pembimbing dengan mahasiswa penerima beasiswa Baznas UIN Sunan

Ampel Surabaya, yang terdiri dari pengklasifikasian dimensi berikut dibawah ini :

- 1) Keterbukaan
- 2) Empati
- 3) Sikap Mendukung
- 4) Sikap Positif
- 5) Kesetaraan

Dibawah ini terdapat gambar table tanggapan serta kriteria yang didapatkan :

**Table 4.7**  
**Respons pada Dimensi Keterbukaan**

Dimensi	SS	S	TS	STS	N	Skor	TCR %	Kategori
	4	3	2	1				
4. Keterbukaan								
Butir 1	20	11	0	0	31	113	91,1%	Sangat Baik
Butir 2	11	18	2	0	31	102	82,2%	Sangat Baik
Butir 3	12	17	2	0	31	103	83%	Sangat Baik
Total Skor Tanggapan						318	85,4%	Sangat Baik
Total mean tanggapan								
Kriteria Jawaban Responden								

Sumber : Olah SPSS versi 26.

#### 4) Keterbukaan

Berdasar pada tabel 4.7 diatas, dengan dimensi panutan terdapat indicator:

- a) Dapat memulai hubungan baru dengan orang lain
- b) Menampilkan keterbukaan atau sikap yang terbuka dengan orang lain
- c) Rasa percaya atau kepercayaan sikap kepada orang lain ketika berbagi perasaan

Dari seluruh indicator diatas dapat diambil kesimpulan menjadi 3 butir jawaban. Nilai

indeksnya jika diambil tertinggi berada di butir 3, sebesar 83% kemudian dilakukan pengelompokan sebagai kriteria sangat baik, dengan pernyataan responden yakni Kami menunjukkan rasa percaya atau kepercayaan sikap kepada orang lain ketika berbagi perasaan. Dari seluruh indicator yang dikelompokkan dalam dimensi keterbukaan, dengan total TCR (Tingkat Pencapaian Responden) yang diperoleh sebesar 85,4% maka dapat disimpulkan dengan kategori **Sangat Baik**.

**Table 4.8**  
**Respons pada Dimensi Empati**

Dimensi	SS	S	TS	STS	N	Skor	TCR %	Kategori
	4	3	2	1				
5. Empati								
Butir 1	18	13	0	0	31	111	89,5%	Sangat Baik
Butir 2	13	18	0	0	31	106	85,4%	Sangat Baik
Butir 3	11	15	5	0	31	99	79,8%	Sangat Baik
Total Skor Tanggapan						316	84,9%	Sangat Baik
Total mean tanggapan								
Kriteria Jawaban Responden								

Sumber : Olah SPSS versi 26.

### 5) Empati

Berdasar pada tabel 4.8 diatas, dimensi panutan terdapat indicator :

- a) Menunjukkan rasa kepedulian terhadap orang lain
- b) Menjaga perasaan orang lain
- c) Memahami akan keinginan orang lain

Dari seluruh indicator diatas dapat diambil kesimpulan menjadi 3 butir jawaban. Nilai indeksnya jika diambil tertinggi berada di butir 1,

sebesar 89,5% kemudian dilakukan pengelompokkan kriteria sangat baik. Pernyataan responden yakni Kami mahasiswa menunjukkan rasa kepedulian terhadap orang lain. Dari seluruh indicator yang dikelompokkan dalam dimensi empati, dengan total TCR (Tingkat Pencapaian Responden) yang diperoleh sebesar 84,9% maka dapat dikategorikan **Sangat Baik**.

**Table 4.9**  
**Respons pada Dimensi Sikap Mendukung**

Dimensi	SS	S	TS	STS	N	Skor	TCR %	Kategori
	4	3	2	1				
6. Sikap Mendukung								
Butir 1	14	16	1	0	31	106	85,4%	Sangat Baik
Butir 2	12	18	1	0	31	104	83,8%	Sangat Baik
Total Skor Tanggapan						210	84,6%	Sangat Baik
Total mean tanggapan								
Kriteria Jawaban Responden								

Sumber : Olah SPSS versi 26.

### 6) Sikap Mendukung

Berdasar pada tabel 4.9 diatas, dengan dimensi panutan terdapat indicator:

- a) Memberikan dukungan kepada orang lain
- b) Memberikan penghargaan kepada orang lain

Dari seluruh indicator diatas dapat diambil kesimpulan menjadi 2 butir jawaban. Nilai indeksnya jika diambil tertinggi berada di butir 1, sebesar 85,4% kemudian dilakukan pengelompokkan kriteria sangat baik, dengan pernyataan responden yakni Kami mahasiswa memberikan dukungan kepada orang lain. Dari seluruh indicator yang dikelompokkan dalam

dimensi sikap mendukung, dengan total TCR (Tingkat Pencapaian Responden) yang diperoleh sebesar 84,6% dapat masuk dikategori **Sangat Baik**.

**Table 4.10**  
**Respons pada Dimensi Sikap Positif**

Dimensi	SS	S	TS	STS	N	Skor	TCR %	Kategori
	4	3	2	1				
7. Sikap Positif								
Butir 1	19	12	0	0	31	112	89,5%	Sangat Baik
Butir 2	17	13	1	0	31	109	88,7%	Sangat Baik
Butir 3	19	12	0	0	31	112	90,3%	Sangat Baik
Total Skor Tanggapan						333	89,5%	Sangat Baik
Total mean tanggapan								
Kriteria Jawaban Responden								

Sumber : Olah SPSS versi 26.

### 7) Sikap Positif

Berdasar pada tabel 4.10 diatas, dengan dimensi panutan terdapat indicator, yaitu :

- a) Menghargai adanya perbedaan yang ada pada orang lain
- b) Berfikiran positif terhadap orang lain
- c) Melakukan sesuatu dengan baik dan senang hati

Dari seluruh indicator diatas dapat diambil kesimpulan dari 3 butir jawaban. Nilai indeksnya jika diambil tertinggi berada di butir 3, sebesar 90,3% kemudian dilakukan pengelompokkan sebagai kriteria sangat baik, dengan pernyataan responden yakni Kami mahasiswa melakukan sesuatu dengan baik dan senang hati. perolehan seluruh indicator yang dikelompokkan dalam

dimensi sikap positif, dengan total TCR (Tingkat Pencapaian Responden) yang diperoleh sebesar 89,5% maka dapat masuk kategori **Sangat Baik**.

**Table 4.11**  
**Tanggapan Terhadap Dimensi Kesetaraan**

Dimensi	SS	S	TS	STS	N	Skor	TCR %	Kategori
	4	3	2	1				
8. Kesetaraan								
Butir 1	14	17	0	0	31	107	86,2%	Sangat Baik
Butir 2	13	16	2	0	31	104	83,8%	Sangat Baik
Butir 3	19	11	1	0	31	111	89,5%	Sangat Baik
Total Skor Tanggapan						322	86,5%	Sangat Baik
Total mean tanggapan								
Kriteria Jawaban Responden								

Sumber : Olah SPSS versi 26.

### 8) Kesetaraan

Berdasar pada tabel 4.11 diatas, dengan dimensi panutan terdapat indicator:

- a) Menempatkan diri setara dengan orang lain
- b) Menerapkan komunikasi 2 arah
- c) Membangun suasana komunikasi yang akrab dan nyaman

Dari seluruh indicator diatas dapat diambil kesimpulan menjadi 3 butir jawaban. Nilai indeksnya jika diambil tertinggi berada di butir 3, sebesar 89,5% kemudian dilakukan pengelompokkan kriteria sangat baik. Pernyataan responden yakni Kami mahasiswa membangun suasana komunikasi yang akrab dan nyaman. Dari seluruh indicator yang dikelompokkan dalam dimensi kesetaraan, dengan total TCR (Tingkat



Pencapaian Responden) yang diperoleh sebesar 86,5% maka dapat disimpulkan dengan kategori **Sangat Baik**.

## 2. Uji Validitas & Reabilitas

### a. Uji Validitas

Sebelum dilakukannya uji hipotesa serta lainnya, lebih dulu meneliti uji validitas serta uji reabilitas. Perancangan uji validitas dengan tujuan dapat mengetahui kevalidan atau keakuratannya jawab responden terhadap variable penelitian yang sudah diidentifikasi peneliti. Peneliti mengamplifikasikan penggunaan rumusan korelasi *product moment* yakni :

$$\begin{aligned} df &= n-2 \\ &= 31-2 \\ &= 29 \end{aligned}$$

Dengan signifikan 0,05 diperoleh hasil r tabel sebesar 0,355. Alasan diambilnya keputusan uji validitas adalah :

- 1) Jikalau r hitung positif & r hitung > 0,355 r tabel, jadi butir pernyataannya valid.
- 2) Jikalau r hitung negative & r hitung < 0,355 r tabel jadi butir pernyataannya tidak valid.

Adapun perolehan uji validitas penelitian :

**Tabel 4.12**

**Uji Validitas Data**

Variabel	Butir	r.hitung	r.tabel	Keputusan
Sistem Mentoring (X)	Butir 1	0,690	0,355	Valid
	Butir 2	0,686	0,355	Valid
	Butir 3	0,621	0,355	Valid
	Butir 4	0,717	0,355	Valid
	Butir 5	0,620	0,355	Valid
	Butir 6	0,619	0,355	Valid
	Butir 7	0,702	0,355	Valid
	Butir 8	0,595	0,355	Valid

	Butir 9	0,567	0,355	Valid
	Butir 10	0,590	0,355	Valid
Kualitas Komunikasi (Y)	Butir 1	0,671	0,355	Valid
	Butir 2	0,811	0,355	Valid
	Butir 3	0,591	0,355	Valid
	Butir 4	0,732	0,355	Valid
	Butir 5	0,644	0,355	Valid
	Butir 6	0,696	0,355	Valid
	Butir 7	0,841	0,355	Valid
	Butir 8	0,705	0,355	Valid
	Butir 9	0,780	0,355	Valid
	Butir 10	0,607	0,355	Valid
	Butir 11	0,639	0,355	Valid
	Butir 12	0,707	0,355	Valid
	Butir 13	0,698	0,355	Valid
	Butir 14	0,833	0,355	Valid

Sumber: Olah SPSS versi 26.

Tabel 4.12 diatas memperlihatkan bahwasanya hasil pengujian validitas data, dapat diambil kesimpulan bahwa pernyataan responden pada variable independen (X) yakni system mentosing sebanyak 10 butir dikatakan *Valid* serta pada variable dependen (Y) yakni kualitas komunikasi sebanyak 14 butir juga dikatakan *Valid*. Oleh sebab itu, pada penelitian ini seluruh variable (X) serta variable (Y) adalah **Valid**.

#### b. Uji Reliabilitas

Dalam pengujian ini dimaksudkan guna melihat kekonsistennya alat ukur. Jikalau dalam pengukuran ini meskipun dilakukan secara berulang-ulang tetapi alat ukurnya masih tetap konsisten dan reliable. Pada penelitian ini menggunakan koefisien nilai *alpha cronbach's* Senilai 0,81. Dibawah ini merupakan tabel

hasil dari pengujian reliabilitas data menggunakan SPSS Versi26 :

**Tabel 4.13**  
**Uji Reliabilitas Data**

Variable	Nilai A.C	$\alpha \geq$	Hasil
System Mentoring (X)	0,827	0,81	Sangat Reliabel
Kualitas Komunikasi (Y)	0,923	0,81	Sangat Reliabel

Sumber : Olah SPSS versi 26.

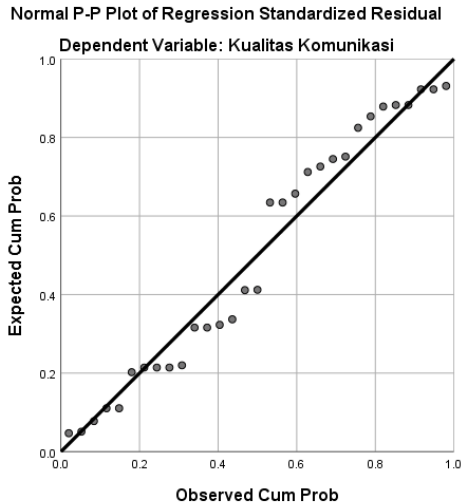
Berdasar pada data diatas, dasar pengambilan ketentuan reliabilitas data pada penelitian ini adalah hasil kriteria nilai *alpha cronbach's*  $> 0,81$  jadi, dapat dinyatakan sangat reliable. Hasil yang didapatkan pada system mentoring (X) dengan 10 item nilainya yakni 0,827 kemudian pada kualitas komunikasi (Y) dengan 14 item nilainya yakni 0,923 sama-sama jika dibandingkan dengan nilai *alpha cronbach's* (0,81) maka ditentukan hasilnya lebih besar, jadi kesimpulannya adalah baik variable (X) dan variable (Y) masuk dalam kriteria **Sangat Reliabel**.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Probability

Pada penelitian peneliti menggunakan Uji normalitas probability ini agar dapat menilai apakah dalam penggunaan datanya sudah sesuai pola nilai residual yang berdistribusi normal ataupun belum, sebab dikatakan sesuai adalah dengan mengikuti pola distribusi normalnya. Dibawah ini adalah hasil normalitas probability p-plot :

**Tabel Gambar 4.14**  
**Output Uji Normalitas Probability P-Plot**



Sumber : Olah SPSS versi 26.

Beracuan pada uji normalitas *P-Plot of regressions standardized residual* yang sudah terlihat diatas, bahwasanya titik-titik data terdistribusi sarah garis lurus atau diagonalnya yang artinya data/nilai residual telah berdistribusi **normal**.

b. Uji Linearitas

Adapun *linearitas* ini agar peneliti menilai akan bentuk hubungan variable bebas (X) dengan variable terikat (Y). *Linearitas* dapat dikatakan hubungan seperti garis lurus. Berikut adalah tabelnya :

**Tabel 4.15**  
**Output Uji Linearitas**

ANOVA Table							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Kualitas Komunikasi	Between Groups	(Combined)	547.035	12	45.586	2.266	.057

* Sistem Mentoring	Linearity	385.503	1	385.503	19.165	.000
	Deviation from Linearity	161.532	11	14.685	.730	.698
	Within Groups	362.062	18	20.115		
	Total	909.097	30			

Sumber : Olah SPSS versi 26.

Berdasar pada kolom Anova Table diketahui bahwa *signifikansi linearitas*-nya sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti didapatinya hubungan **linier**, kemudian nilai *signifikansi deviation from linearity* sebesar  $0,698 > 0,05$  artinya **tidak terbentuk error** dalam model linier antara variable X dan variable Y. Maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat hubungan yang linear antara system mentoring terhadap kualitas komunikasi dosen pembimbing dengan mahasiswa penerima beasiswa Baznas UIN Sunan Ampel Surabaya.

### C. Pengujian Hipotesis

Pada pengerjaan penelitian memiliki tujuan untuk dapat mengetahui hubungan serta pengaruh antara variable independen terhadap varibel dependen yakni diperlukan uji hipotesa. Karena hipotesis masih lemah kebenarannya, maka dari itu perlu adanya pengujian ulang<sup>61</sup>. Kali ini ada 2 strategi dalam melaksanakan pengujian hipotesa, yakni :

#### 1. Uji Regresi Linear Sederhana

Adapun tujuannya dalam uji ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara variable X & variable Y, dengan syarat uji

<sup>61</sup> Siregar, Sofyan. 2013. *Statistic parametric penelitian kuantitatif*.

Dilengkapi perhitungan manual aplikasi SPSS versi 26, Jakarta : Remaja rosdakarya., halaman 65.

diharuskan melakukan uji asumsi klasik lebih dulu. Pada pengujian asumsi klasik ini peneliti menggunakan uji linier serta uji normalitas. Untuk pengujian asumsi klasik telah peneliti lakukan yang menghasilkan output kedua ujinya dengan pernyataan hasil yang linear serta normal, oleh sebab itu dilanjutkan dengan regresi. Berikut didapatkan dari hasil perhitungan ujinya :

**Tabel 4.16**  
**Output Uji Regresi Linear Sederhana**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 <sup>a</sup>	.424	.404	4.24911
a. Predictors: (Constant), Sistem Mentoring				
b. Dependent Variable: Kualitas Komunikasi				

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	385.503	1	385.503	21.352	.000 <sup>b</sup>
	Residual	523.594	29	18.055		
	Total	909.097	30			
a. Dependent Variable: Kualitas Komunikasi						
b. Predictors: (Constant), Sistem Mentoring						

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.840	6.648		2.684	.012
	Sistem Mentoring	.918	.199	.651	4.621	.000
a. Dependent Variable: Kualitas Komunikasi						

Sumber : Olah SPSS versi 26.

Berdasar pada hasil output diatas penjelasannya sebagai berikut :

a. Output Model Summary

Model summary memaparkan besarnya korelasi yakni 0,651. Kemudian mendapati koefisien determinasi (*R square*) 0,424 dengan kandungan pengertian bahwasanya pengaruh variable bebas (system mentoring) terhadap variable terikat (kualitas komunikasi) sejumlah 42,4% dan 57,6% dipengaruhi dari factor lain.

b. Output Anova

Mengutip dari pernyataan Sugiono<sup>62</sup> bahwa output anova ini biasanya diperlukan serta digunakan pada model regresi linear berganda. Serta biasa disebut dengan Uji F yang tidak digunakan serta dijelaskan pada penelitian model regresi linear sederhana.

c. Output Coefficients

Diketahui nilai *constant* (a) yakni 17,840 sedangkan pada system mentoring (koefisien regresi/B) yakni 0,918, jadi dalam kecocokan regresi dijumlah :

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 17,840 + 0,918X \end{aligned}$$

Jadi pada persamaan diatas ini yakni *constant* sebesar 17,840 mengandung arti nilai konsistensi variable Y (kualitas komunikasi). Pada *coefficients regresi* X sebesar 0,918 menandakan jika per-pertambahan 1% nilai system mentoring, maka kualitas komunikasi akan meningkat sebanyak 0,918. Nilai dari *coefficients regresi* ini adalah positive, bisa dinyatakan bahwasanya arah pengaruh variable X terhadap variable Y yaitu juga positive. Adapun dasar dari diambilnya keputusan dalam uji ini adalah :

1) Nilai Sigifikansi

---

<sup>62</sup> *Ibid.* 2019., halaman 89.

Bersumber pada nilai signifikansi *coefficients* dalam tabulasi didapatkan nilai signifikansi sejumlah  $0,000 < 0,05$ , kesimpulannya adalah variable X memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variable Y.

Penghitungan dalam mencari T tabel yakni menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= \alpha/2 : n-k-1 \\ &= 0,05/2 : 31-1-1 \\ &= 0,025 : 29 \\ &= 2,045 \end{aligned}$$

2) Nilai Uji t

Berdasar pada nilai t coefficients diatas diketahui thitung  $2,684 > t_{tabel} 2,045$ , jadi variable X mempengaruhi variable Y.

Kembali pada hipotesis penelitian yang sebelumnya diajukan, Maka dapat diambil garis kesimpulan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Jadi terdapat pengaruh system mentoring terhadap kualitas komunikasi dosen pembimbing dengan mahasiswa penerima beasiswa Baznas UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Uji Korelasi

Tujuan adanya uji korelasi pearson ini adalah untuk dapat mengetahui eratnya tingkatan hubungan antar variable penelitian telah dinyatakan menggunakan koefisien korelasi (r). Jenisnya pada hubungan antar variable X dan variable Y bisa positive serta negative. Berikut adalah hasilnya :

**Tabel 4.17**  
**Output Uji Korelasi Pearson**

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.651**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	31	31
Y	Pearson Correlation	.651**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	31	31



\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Olah SPSS versi 26.

Berdasar pada tabulasi diatas didapatkan dengan nilai *signifikansi*  $0,000 < 0,05$  kemudian didapatkan nilai *pearson correlation* 0,651, dengan perolehan ini maka dapat dikatakan berkorelasi positif dalam panduan nilai derajat hubungan *pearson correlation* yang didapatkan sesuai pada tabel yakni, 0,60-0,799<sup>63</sup> dengan arti nilai korelasinya adalah kuat, sehingga telah dapat dikatakan adanya korelasi *pearson system mentoring* (X) terhadap kualitas komunikasi (Y) antara dosen pembimbing dengan mahasiswa penerima beasiswa masuk kategori hubungan **kuat**.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasar pada hasil identifikasi para responden Mahasiswa Penerima Beasiswa Baznas UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah menjadi sampel pada penelitian menunjukkan bahwasanya ada 4 angkatan, serta dari masing-masingnya berasal dari fakultas yang berbeda yang telah di jelaskan dalam data diatas.

##### 2. Tanggapan Responden Terhadap Sistem Mentoring (variable X)

Adapun berikut ini merupakan hasil rata-rata variable X, adalah :

**Tabel 4.19**  
**Rekapitulasi Mean variable X**

<b>Variable</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Mean</b>	<b>Keterangan</b>
Variable X (system mentoring)	Penanaman Moral	88,9%	Sangat Baik
	Diskusi	80,8%	Sangat Baik
	Evaluasi dan Dorongan	80,2%	Sangat Baik
<b>Mean</b>		<b>83,30%</b>	<b>Sangat Baik</b>

<sup>63</sup> Dapat dilihat kembali pada tabel nilai koefisien korelasi., halaman 47

Sumber : Olah Microsoft Excel 2013

Sesuai dengan tabel jawaban dari masing-masing responden terhadap 3 (tiga) dimensi system mentoring diperlihatkan bahwa presentase tertinggi yakni pada dimensi Penanaman Moral yakni sebesar 88,9% dengan keterangan sangat baik, sementara dimensi terendahnya yakni Evaluasi dan Dorongan senilai 80,2% dengan keterangan sangat baik.

### 3. Tanggapan Responden Terhadap Kualitas Komunikasi (variable Y)

Adapun berikut ini merupakan hasil rata-rata variable X, adalah :

**Tabel 4.20**  
**Rekapitulasi Mean variable Y**

<b>Variable</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Mean</b>	<b>Keterangan</b>
Variable Y (kualitas komunikasi)	Keterbukaan	85,4%	Sangat Baik
	Empati	84,9%	Sangat Baik
	Sikap Mendukung	84,6%	Sangat Baik
	Sikap Positif	89,5%	Sangat Baik
	Kesetaraan	86,5%	Sangat Baik
<b>Mean</b>		<b>86,18%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Sumber : Olah Microsoft excel 2013

Sesuai dengan tabel diatas jawaban dari masing-masing responden terhadap 5 (lima) dimensi kualitas komunikasi diperlihatkan bahwa presentase tertinggi yakni pada dimensi sikap positif yakni sebesar 89,5% dengan keterangan sangat baik, sementara dimensi terendahnya yakni sikap mendukung senilai 84,6% dengan keterangan sangat baik pula.

### 4. Pengujian Pada Hipotesis Penelitian

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan dua metode untuk dapat melihat adanya hubungan serta pengaruh system mentoring terhadap kualitas komunikasi dosen pembimbing

dengan mahasiswa penerima beasiswa baznas uin sunan ampel Surabaya. Dibawah ini adalah penjelasannya :

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasar hasil pengujian hipotesa menggunakan model regresi linear sederhana ini bertujuan menentukan apakah pada variable X terdapat pengaruh terhadap variable Y dengan melihat hasil nilai signifikansi dari output coefficient didapatkan dengan nilai signifikansi  $0,0 < 0,05$ . Sementara itu berdasar pada nilai t, *output coefficient* diketahui t.hitung berjumlah  $2,684 > t.tabel 2,045$ , dengan kesimpulannya bahwa variable X terdapat pengaruh terhadap variable Y, kedudukan nilai koefisien determinasi (R square) yakni  $0,424 / 42,4\%$ .

Dengan ini,  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima yakni adanya pengaruh system mentoring terhadap kualitas komunikasi dosen pembimbing dengan mahasiswa penerima basiswa baznas uin sunan asmpel Surabaya.

b. Uji Korelasi Pearson

Berdasar hasil pengujian korelasi pearson menentukan eratnya hubungan antar variable. Pada perolehan nilai *signifikansi*  $0,0 < 0,05$  dengan nilai *pearson correlation* **0,651**. Ditarik kesimpulannya bahwa terdapat korelasi antar variabelnya, berpanduan nilai derajat hubungan *pearson correlation* yang sudah didapatkan yakni sebesar  $0,60-0,799$ (kategori) memiliki arti **korelasinya kuat**.

Pearson correlation memiliki nilai dengan hasil yang bertanda positif, makadari itu dapat diambil simpulan jika semakin tinggi system mentoring ini maka akan semakin tinggi juga kualitas komunikasi yang berpengaruh oleh dosen pembimbing dengan para mahasiswa.

Berdasar pada pemaparan penjelasan sebelumnya bahwasanya hubungan variable X terhadap variable Y

adalah sebesar 0,651, adanya nilai perolehan ini menunjukkan bahwa derajat hubungannya kuat. Jika dilihat dari R square sebesar 42,2% pada tabel parameter indeks jawaban responden (3.3) maka nilai ini masuk kategori **cukup baik / cukup pengaruh**.

Menjelaskan bahwa variable Y (kualitas komunikasi) ditunjukkan oleh variable X (sistem mentoring). Sementara itu dengan sisa yang didapatkan adalah senilai 57,8% dipengaruhi oleh factor lainnya diluar variable X yaitu system mentoringnya.

##### 5. Perspektif Teoretis

Pemaparan dari teori-teori ini peneliti mengaitkan dengan pembahasan dalam penelitian adalah :

Teori Empiris, Perspektif teori empiris ini menjelaskan bahwa perkembangan setiap individu ditentukan dari empirinya (pengalamannya) yang didapatkan selama meng-upgread dirinya<sup>64</sup>. Factor utama yang memiliki pengaruh terhadap pembentukan pribadi ialah factor luar, yakni lingkungan social, tergolong pemberian pembinaan serta pendidikan. Dalam teori natifisme ini lebih menekankan pada peran yang dilakukan pada dunia pendidikan serta pengajaran. Teori ini juga lebih dikenal dengan teori tabularasa yang artinya adalah setiap individu yang lahir di dunia ibaratkan seperti buku baru yang masih belum terdapat coretan-coretan. Kemudian akan jadi seperti apakah individu ini dikemudian hari, terhantung pada apa yang akan dicoretkan didalamnya.

Teori Natifisme, Pada teori ini menjelaskan bahwa dalam perkembangan setiap individu ditentukan dari factor yang telah dibawa semenjak lahir (natus)<sup>65</sup>. Jadi jika individu itu

---

<sup>64</sup> Abu, Ahmadi. 1998. *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta., halaman 196.

<sup>65</sup> Sumardi, Suryabrata, 2004., *Psikologi Pendidikan*., Jakarta : PT Raja Grafindo Persada., halaman 177.

telah mempunyai sikap lahiriyah baik maka akan dengan sendirinya menjadikan lebih baik. Kelompok ini memiliki keyakinan akan potensi batin serta terlihat kurang setuju mengenai peran pembinaan serta pendidikan.

Teori Konvergensi, Teori ini adalah teori penggabungan antara teori empiris dan teori natifisme, yakni teori Willian Stern dengan penjelasan bahwasanya baik pembawaan (sejak lahir) ataupun lingkungan social mempunyai peran yang sama dalam mengembangkan diri perindividu<sup>66</sup>.

Selain itu menurut pendapat Hamonangan T<sup>67</sup>, dalam proses belajar mengajar (mentoring) juga pasti terdapat interaksi antara dosen dengan mahasiswa yang mempengaruhi hasil komunikasi yang telah terjadi yang kemudian menghasilkan keterlambatan pembentukan nilai proses pengajaran, dengan ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), serta psikomotorik (perbuatan). System mentoring secara formal menitik beratkan pada program serta proses korelasi sesuai dengan kebutuhan umum, khusus, mendadak<sup>68</sup>.

Jikalau dalam 2 jenis mentoring tadi dipakai guna melengkapi dan tersusun baik, maka menjadikan sikap positif kepada mentee. Khususnya komunikasi antara mentor dan mente di program system mentoring merupakan 2 bentuk sama pentingnya. Pengkajian serta keselarasan ini terancang akan mampu menumbuh kembangkan psikososial pengetahuan, kemahiran atau kreatifitasan mente.<sup>69</sup>

---

<sup>66</sup> Ahmadi., *Psikologi*, halaman 197.

<sup>67</sup> Hamonangan T, 2012 “*Model Pembelajaran Berbasis E-learning Suatu Tawaran Pembelajaran Masa Kini dan Masa Mendatang*”. Pengantar Tehnologi Informasi. halaman 109.

<sup>68</sup> Goldstein, I. L and JK. 2002., *Training In Organizations*. Wadsworth :Thomson Learning.

<sup>69</sup> Oliver & Aggleto. 2002. “*Mentoring For Professional Development In Health Promotion: A Review Of Issue Raised By Recent Research, Institute Of Education*” UK. Universitas London., halaman 30-38.

Secara mendalam memperhatikan tiap unsur komunikasi bisa diawali dengan kepedulian atau kehangatan kepada lawan bicara. Bahwa komunikasi yang baik salah satunya disebabkan oleh kredibilitas berkomunikasi dari 2 unsur yaitu ahli serta amanah/terpercaya. Ketika komunikator mempunyai keahlian pasti terlihat seperti orang cerdas dan juga berwawasan. Sedang ketika komunikator amanah, orang lain akan beranggapan dirinya adalah orang baik, beretika, sopan dan murah senyum.<sup>70</sup>

Berkaitan dengan factor penentu komunikator guna mewujudkan efektifitas kualitas komunikasi, Spitzberg<sup>71</sup> menuturkan keahlian komunikasi membentuk kemampuannya saat bersosialisasi dengan efektif, contohnya seperti pengetahuan akan peranan lingkungan dalam mempengaruhi kandungan serta bentuk pesan komunikasi. Seperti yang peneliti gunakan dalam dimensi penelitian teori menurut Joseph de Vito<sup>72</sup> di Hilmi M.I menyatakan bahwa yang harus dimiliki dalam kualitas komunikasi itu menjadi efektif dan tepat adalah *openness, supportiveness, positiveness, empathy, equality*.

## 6. Perspektif Keislaman

Mentoring memiliki persamaan arti yakni halaqoh pada kitab sejarah pendidikan islam artinya lingkaran. Maksudnya ialah suatu proses jalannya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dimana para murid melingkari gurunya/pembimbing/mentornya<sup>73</sup>. Pada dalil Al-Qur'an yang termaktub di surah Al-Ashr (1-3), dengan berbunyi :

---

<sup>70</sup> Rahmat. 1996. *Psikologi Komunikasi.*, Bandung;Remaja Rosdakarya. halaman 256.

<sup>71</sup> Spitzberg dalam De Vito, A Joseph. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta:Profesional books., halaman 27.

<sup>72</sup> A Joseph de Vito., 1997. *Komunikasi Antar Manusia* (5<sup>th</sup> ed). Jakarta : Professional books., halaman 260-263..

<sup>73</sup> Abudin, Nata. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, halaman 34.

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّابًا بِحَقِّ وَتَوَّابًا بِالصَّبْرِ (3)

Artinya : “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-an sholeh dan nasehat menasehati agar mentaati kenbenaran serta nasehat untuk menasehati agar menepati kesabaran”.<sup>74</sup>

Seperti dalam penjelasan sebelumnya, mentoring ini juga memerlukan suatu metode yang tepat dalam proses penyampaian pesannya, sehingga para mahasiswa dapat menerima materi yang disampaikan mentor, penjelasan ini juga dikuatkan di QS. An-Nahl;125 berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ , وَجِدْلُهُمْ بِأَتَى هِيَ أَحْسَنُ , إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ , وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah serta pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa (orang-orang) yang mendapatkan petunjuk”.<sup>75</sup> Dengan hikmahnya berkata-kata tegas dan benar dapat memperbedakan dari hak dan batil. Yang mana dalam peran ini kita sebagai individu atau seorang pelajar perlu adanya pemberian informasi dan ilmu pengetahuan dari seorang yang memiliki ilmu atau handal akan suatu bidang.

Tidak hanya berhenti sampai disitu, suatu proses hasil dari komunikasi atau penyampaian pesan atau penyampaian ilmu

<sup>74</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan*, halaman 601.

<sup>75</sup> Ibid, halaman 281.

pengetahuan ini haruslah efektif dengan memiliki hasil kualitas yang baik, dengan menjadikan seorang murid memahami apa yang telah disampaikan, dapat menjadi kreatif, dapat menumbuhkan rasa ingin tahu untuk mengembangkan value pada dirinya.

Sosok pendidik menjadi poros utama dalam pendidikan, maka banyak dari pakar pendidikan yang memberikan kriteria bagi seorang pendidik. Menurut Nashi Ulwan, ada 5 kriteria yang harus dimiliki bagi pendidik (tanggung jawab, berilmu, ikhlas, takwa, santun). Menurut Abdul Rahman Al-Nahlawi<sup>76</sup>, ada 10 kriteria bagi pendidik. Jelasnya, pendidik harus dapat menjadikan dirinya sebagai sosok teladan para peserta didiknya. Singkatnya, pendidik harus menjadi komunikator yang efektif agar proses bimbingan, motivasi dan pembentukan karakter dengan memberikan pengetahuan, internalisasi nilai moral kepada peserta didik dapat terjalin baik.

Berkomunikasi sebagai bagian dari rutinitas setiap manusia. Pendapat hasil penelitian, 90% dalam setiap harinya/24jam melakukan aktivitasnya dengan berkomunikasi<sup>77</sup>. Jadi logikanya adalah jika komunikasi ini sudah menyatu dengan rutinitas manusia maka secara spontan berimplikasi langsung pada sikap manusianya lewat kebiasaannya, menjadikan kebiasaan serta memiliki dampak terhadap manusia disekitarnya. Didalam seungkapan bahasa bangsa Arab yang berbunyi “perkataan ataupun ucapan menggambarkan si pembicara”, bahwa perkataan ini dengan makna lain kemampuan dalam berinteraksi itu menggambarkan individu itu terpelajar ataupun sebaliknya.

Komunikasi pastinya tidaklah hanya menyampaikan suatu informasi akan tetapi yang utama yakni menjalin hubungan

---

<sup>76</sup> Jalaluddin. 2001. Teologi Pendidikan,. Jakarta : Raja Grafindo Persada., halaman 126-127.

<sup>77</sup> Onong, U.E., 2006. *Ilmu Komunikasi*., Bandung : Remaja Rosdakarya., halaman 7-8.



social diantaranya. Maka akan tercipta pula suasana nyaman dalam berkomunikasi, seperti pula dalam penggambaran oleh Jalaluddin Rahmat<sup>78</sup> bahwasanya sebuah bentukan dari komunikasi yakni si komunikator (mahasiswa) dapat menghargai apa yang mereka hargai pula, dia akan berempati serta berusaha memahami realitas dari perspektif mereka.

Dalam pernyataan Harold L. mengenai upaya baik dalam menjelaskan tindakan komunikasi yakni cukup dengan memberikan jawaban setiap pertanyaannya, *who says hat in which channel to whom with what effect*<sup>79</sup>. Jadi jika di hubungkan dengan proses dalam islam yakni pesan al-qur'an adalah proses komunikasi yang disebabkan didalamnya terdapat kandungan unsur-unsur komunikasi.

Kualitas komunikasi dalam penjelasan al-qur'an yang dimaksudkan pada tulisan ini yakni perumusan prinsip pada proses hubungan interaksi sesuai ajaran al-qur'an. Pengkajian kualitas komunikasi dengan isi al-qur'an ini ditemukannya sekian banyaknya kata yang berkaitan dengan suatu aspek aktifitas komunikasi. Yakni :

a. Qawulan Sadid

وَلِيَحْشَ الْذِينَ لَوْ تَرَ كُؤَا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِيَّةً ضِعَاقًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
سلى فَلْيَتَّقُوا اللّٰهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“dan hendaklah takut kepada allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada alah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (QS An-nisa’/4:9)

---

<sup>78</sup> Jalaluddin, R, 1992. *Islam Aktual*, Bandung : Penerbit Mizan. Cetakan 4, halaman 63.

<sup>79</sup> Onong U.E.,. 2004. *Dinamika Komunikasi*,. Bandung : Remaja Rosdakarya., halaman 29-30.

Kedudukan posisi yang cukup tinggi dalam qoul sadid dalam konteks kualitas keimanan dan ketakwaan. Kemudian terdapat juga kaitannya dari banyaknya penafsiran yakni perkataan yang jujur, tepat sasaran, perkataan yang tidak menyakitkan.

b. Qawulan Ma'ruf

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُواهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

“dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta mereka yang ada dalam kekuasaanmu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian dari hasil harta itu dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik”. (QS. An-nisa’/4;5)

Ma'ruf dijelaskan di al-qur'an sebanyak 38x. Menurut al-ishfahani, temn ma'ruf berkaitan dengan segala bentuk sikap bernilai baik oleh akal dan syara'<sup>80</sup>, definisinya yakni sebagai kebaikan yang bersifat pertikular, temporer, kondisional dan local.

c. Qawulan Baligh

أَلَيْكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

“mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang didalam hati mereka, karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwa mereka”. (QS. An-nisa’;63)

Perkataan Yang baligh merupakan perkataan meresap serta melekat didalam jiwa<sup>81</sup>. Term baligh berkonteks pada pembicara dan lawan bicara.

d. Qawulan Maysuran

---

<sup>80</sup> Al-Ishafani, Al-Mufradat, pada term 'arafa, halaman 331.

<sup>81</sup> Ibn'asyur, Al-Thahrir, Jilid 4, halaman 978.

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ  
قَوْلًا مَّيْسُورًا

“dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari tuhanmu yang kamu harapkan maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas”. (QS. Al-isra’:28)

Pendapat Jalaluddin lebih sesuai didefinisikan dengan ucapan yang menyenangkan, dengan maksud mudah, gampang (suatu yang membahagiakan). Saat interaksi berlangsung, tidaklah cukup memberikan nasihat, tapi juga mengartikan hubungan socialnya. Isi yang sama menghasilkan pertemanan ataupun perseteruhan. Dimensi komunikasi qoul maysuran dikenal dengan “metafisika”, yakni salahsatu prinsip komunikasi islam yang ketika berkomunikasi haruslah bertujuan mendekatkan manusia dengan tuhan serta hambanya. Islam tidak memperbolehkan ketika komunikasi menjadi sebab pertikaian dengan umat Allah SWT.<sup>82</sup>

e. Qawulan Layyina

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

“maka sampaikanlah baginya dengan perkataan yang lemah lembut agar mereka senantiasa mengingat allah atau agar mereka takut kepadanya”. (QS. Thaha/20;44)

Maksudnya dari qoul layyin yakni ucapan yang mengandung nasihat, tauladan, ajakan, artinya pembicara berupaya meyakinkan akan kebenaran dengan maksud tidak merendahkan pendapat lawan bicara.

f. Qawulan Karim

---

<sup>82</sup> Amir, M. 1999. *Etika Komunikasi Massa dalam Perspektif Islam*,. Jakarta:Logos, halaman 89.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا بُغِضَ  
عِنْدَكَ الْكِبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرْهُمَا  
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”. (QS. Al-Isra’;23)

Tepatnya qoul karim ialah setiap pengucapan dengan lembut, baik, yang unsurnya bermaksud memuliakan serta menghormati.<sup>83</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>83</sup> Ibn ‘Asyur, Al-Thahrir Wa Al-Tanwir, Juz 15, halaman 70.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun berlandaskan pada hasil yang diperoleh dalam penelitian, sebagaimana berikut :

1. Perolehan nilai signifikansi  $t_{hitung} 2,684 > t_{tabel} 2,045$ , hasil ini menunjukkan system mentoring mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas komunikasi. Peneliti menarik kesimpulan yakni terdapatnya pengaruh antara system mentoring terhadap kualitas komunikasi.
2. Kemudian penjelasan pada nilai R square sebesar 42,2% atau 0,422, jikalau melihat di tabel 3.3 nilai ini masuk dalam kategori Cukup maksudnya didapatinya prosentase yang cukup besar yang dihasilkan, dengan hasil sisa 57,8% dipengaruhi factor lainnya diluar variable X.

#### **B. Saran dan Rekomendasi**

Adapun hasil serta uraian yang sudah dilaksanakan, terdapat beberapa hal yakni saran yang peneliti dampakan pada penelitian ini, meliputi berikut :

1. Berdasar pada hasil yang diperoleh, disarankan untuk dosen pembimbing dapat lebih aktif serta kreatif dalam menyampaikan materi mentoring meskipun dilakukan secara mentoring online maupun offlinenya, sehingga dalam berjalannya proses mentoring ini tidak menjadikan para mahasiswa lemah dalam berkomunikasi ataupun bertanya. Begitupun teruntut para mahasiswa agar dapat aktif bersuara ataupun merespon serta menanyakan suatu pertanyaan untuk dapan membangu proses interaksi semacam berdiskusi.
2. Peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya, untuk bisa studi penelitian terlebih mendalam kembali serta terintehrasi, terutama dalam pengajian kualitas

komunikasinya dari 2 arah yakni dari mahasiswa dan juga dosen pembimbing., oleh sebab itu harapannya penelitian berikutnya agar lebih spesifik daripada penelitian ini.

3. Pada perbedaan obyek penelitian serta ruang lingkupnya pasti memberikan hasil yang berbeda pula, maka harapannya dapat memperluas kembali objek penelitiannya dengan menggunakan ruang lingkup pada populasi yang berbeda serta diperluas kembali dan mengambil banyak sampel guna memperoleh hasil dengan nilai lebih spesifik serta memikat dalam pembahasa penelitiannya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasannya yakni terdapat kelemahan pada metode pengambilan datanya yang hanya menggunakan penyebaran kuisioner. Karena seharusnya juga diperlukan wawancara secara mendalam dengan para responden untuk memperoleh informasi serta keterangan yang lebih detail mengenai bagaimana pengaruh metoring terhadap kualitas komunikasi mahasiswa dengan dosen pembimbing di UIN Sunan Ampel Surabaya. Kemudian pengukuran system mentoring, didalamnya peneliti hanya menjelaskan mentoring secara general saja, tidak menggali atau berfokus pada sistemnya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

Jurnal dan Buku :

- Amir, Mafri. 1999. Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam. Jakarta : Logos., halaman 85-94.
- Budiyatna, M. (2011). Teori Komunikasi Antar Pribadi Sebuah Pengantar. Jakarta: Prenada Media Group.
- Cook, Marshal, J., Laura Poole. (2011). Mentoring College Student : A Critical Review Of The Literature Between 1990 & 2007. Research in Higher Educations., 525-545.
- Devito, Joseph A. 1997. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaifull, Bahri. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Renika Cipta.
- Effendi, Onong, Uchana, 2000. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi., Penerbit Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- Eisen, S, Sukhani. S, Brightwel. A, et al. 2014. Peer mentoring; evaluations of a novel programme in paediatrics. Arch dis child, 99. ; halaman 142-146.
- Erlani, L., Bachtiar, I. G., & Taboer, A. (2022). Pengembangan Sistem Komunikasi Augmentatif Dan Alternatif Pada Notasi Dalam Pembelajaran Musik Anak Autis. JPK (Jurnal Pendidikan Khusus), 18(1), 43–55. <https://doi.org/10.21831/jpk.v18i1.49444>
- Erwin, Y., Arafat, Y & Wardiah, D (2020). Pemanfaatan Information and Communications Technology Sebagai Sumber Belajar di Era Digital. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan), 6(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.3951>

- Gregson, K. (1994). *Mentoring. Employee Counseling Today*, 6 (4), halaman 26-7.
- Handrianto, C. (2011). Strategi Pembelajaran Sistem Mentoring (Mentoring System) dalam Usaha Membangun Karakter Remaja di Sekolah Menengah Atas. May 2011. <http://iloglasses.wordpress.com>
- Hendiyana, R. (2015). Pengaruh Kegiatan Mentoring Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Parung. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/28509>
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (1967). Referensi Bab 2. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Kadir, D, Pd, M. (2015) *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988. Jakarta : Balai Pustaka.
- Mahmudah, Siti, M.Si., 2011. *Psikologi Social ‘Teori Dan Model Penelitian’*. Malang : UIN Maliki Press.
- Makmun, S., Rahmawati, S., Muslim, B., & Hafi, I. Y. (2021). Pendampingan Program Penerimaan Beasiswa. 5(5), 5–9.
- Mukarom, Zaenal, 2020. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Bandung press.
- Nito, P. J. B., Manto, O. A. D., & Wulandari, D. (2020). Pengaruh Program Mentoring Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Penggunaan Standardized Nursing Language Mahasiswa Keperawatan sebagai Metode Pembelajaran. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawata*, 11(2), 462–472.



- Oliver, C. & Aggleton, P, (2002). *Mentoring For Professional Development in Health Promotion: A Review of Issues Raised By Recent Research*, Institute Of Education, UK. *Universiti of London*. 102 (1), 30-38.
- Pearson, J.C, et al. 2011. *Human Communication (2nd Ed)*. New York : McGraw-Hill.
- Pembinaan, S., Penerima, M., Sinjai, I. M., & Atmanegara, U. C. I. (2020). *Pembimbing*: 1. Dr. Firdaus, M. Ag 2. Dr. Muh Anis, M. Hum.
- Putri, D. D. (2016). Pola Komunikasi pada Program Mentoring (Studi Deskriptif Kualitatif pada Program Mentoring Young On Top Campus Ambassador). *Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)*, 2(2), 124. <https://doi.org/10.25124/liski.v2i2.137> diakses november 2022.
- Rakhmat, Jalaludin, M.Sc, Drs. 1991. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ridwan, Ahmad. 2013. *Komunikasi Efektif dalam Perspektif Al-Qur'an*. <https://naifu.wordpress.com/humor-ala-gue-2/> diakses kamis 29 desember 2022.
- Salinity, Geri. (2005). The Effect Of Formal Mentoring On The Retention Rates For First Year Low Achievement Student. *Canadian Journal Of Education*. 853-873.
- Santrock, John W (2009). *Perkembangan Anak*. Edisi 11. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabetha.
- Sugiyono, Dr., Prof, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta Cetakan ke-26.

Toni Haastrup. (2013). EU as Mentor? Promoting Regionalism as External Relations Practice in EU–Africa Relations, *Journal of European Integration*, 35:7, 785-800, <https://doi.org/10.1080/07036337.2012.744754>

Wijaya, A., Studi, P., Pemerintahan, I., Ilmu, F., Dan, S., & Riau, U. I. (2019). Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau Universitas Islam Riau (pp. 1–122)

Sumber Internet :

[www.beasiswa.baznas.go.id](http://www.beasiswa.baznas.go.id) diakses pada tanggal 10 Oktober 2022

[https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiR8oP1rNP7AhX3R2wGHdlqDWQQFnoECCsQAQ&url=https%3A%2F%2Frufiis.mada.files.wordpress.com%2F2012%2F10%2Ftabel-r.pdf&usg=AOvVaw1IbNkl\\_Gq1Q7UCjZpBth3Z](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiR8oP1rNP7AhX3R2wGHdlqDWQQFnoECCsQAQ&url=https%3A%2F%2Frufiis.mada.files.wordpress.com%2F2012%2F10%2Ftabel-r.pdf&usg=AOvVaw1IbNkl_Gq1Q7UCjZpBth3Z) diakses pada tanggal 30 November 2022

<https://junaidichaniago.wordpress.com/> diakses pada tanggal 31 November 2022

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A